

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM
MELAKUKAN PENYULUHAN KEPADA ORANGTUA
DI DUSUN MALARAMAN DESA CISANTANA**

Oleh :

Alya Fauziah

NRP. 2104072



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM MELAKUKAN
PENYULUHAN KEPADA ORANGTUA DI DUSUN MALARAMAN
DESA CISANTANA**

Oleh :

Alya Fauziyah

NRP. 2104072

Telah disetujui pada tanggal: **24** Desember 2024

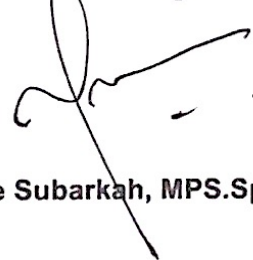
Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW

Pembimbing II



Ade Subarkah, MPS.Sp.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan hasil praktikum komunitas yang berjudul “Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Melakukan Penyuluhan Kepada Orangtua Di Dusun Malaraman Desa Cisantana” ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas praktikum komunitas dalam rangka memenuhi kewajiban akademik di bidang pekerjaan sosial.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp. selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Ade Subarkah, MPS.Sp selaku Dosen Pemimbing I Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.
5. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW. selaku Dosen Pemimbing II Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.
6. Ano Suratno, A.Md selaku Kepala Desa Cisantana yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum.
7. Ilman Diningrat selaku Pembimbing Lapangan Praktikum Komunitas Desa Cisantana yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan praktikan.

8. Seluruh staf dan pegawai pemerintahan desa cisantana yang telah membantu praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas.
9. Teman teman praktikan desa cisantana yang telah memberikan kebersamai, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum komunitas berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
10. Keluargaku ayahanda Trihadi, ibunda Nurhayati, kakak Ayu Sulistiowati, kakak Muhammad Zulfikar, adik Fauzan Saputra Abgari, adik Ayasya Najma Assalwa, adik Zavier Ubaid Arrayan.
11. Serta pihak pihak pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penulisan laporan akhir praktikum komunitas ini.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini dikemudian hari. Praktikan berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya

Kabupaten Kuningan, November 2024

Alya Fauziyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.3. Sasaran Praktikum Komunitas	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	15
2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Community Work dan Group Work</i> ...	19
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus.....	23
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	29
BAB III KOTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	30
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	30
3.2 Program/ Layanan yang diberikan Komunitas.....	36
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/ Layanan Komunitas.....	37
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	39
4.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>)	39
4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	41
4.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	47
4.4 Intervensi (Development).....	51
4.5 Evaluasi (Development).....	52
4.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	54
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	57
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work dan Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	57

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri, dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	58
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	59
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	60
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	61
6.1. Simpulan (Temuan – Temuan Penting selama praktikum).....	61
6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial).....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cisantana.....	31
Gambar 4. 1 Home Visit Ketua RT	39
Gambar 4. 2 Kegiatan MPA	42
Gambar 4. 3 Wawancara Ketua Kader Posyandu	43
Gambar 4. 4 Hasil ToP.....	48
Gambar 4. 5 Penyuluhan Oleh Praktikan	51
Gambar 4. 6 Pemberdayaan dengan <i>Home Visit</i>	52
Gambar 4. 7 Senam	55
Gambar 4. 8 Jejak Paktikum	55
Gambar 5. 1 P2K2 Program Keluarga Harapan.....	59
Gambar 5. 2 Posyandu	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teknik Praktik Pekerja Sosial Komunitas.....	9
Tabel 2. 2 Keterampilan Pekerja Sosial Komunitas	12
Tabel 3. 1 Potensi Pariwisata Desa Cisantana	34
Tabel 4. 1 Pengelompokan Hasil MPA.....	44
Tabel 4. 2 Jenis PPKS Desa Cisantana 2024	46
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Program	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum	65
Lampiran 2 Surat Undangan MPA	71
Lampiran 3 Daftar Hadir MPA	72
Lampiran 4 Berita Acara MPA.....	74
Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan	75
Lampiran 6 Surat Undangan Lokakarya.....	76
Lampiran 7 Hasil MPA.....	77
Lampiran 8 Hasil SLA.....	78
Lampiran 9 Dokumentasi	79
Lampiran. 10 Materi Penyuluhan.....	88
Lampiran. 11 Poster Penyuluhan.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan Perguruan Tinggi tertua di Indonesia, di bawah Kementerian Sosial RI yang telah berdiri sejak tahun 1964 dengan nama Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum komunitas dilaksanakan dengan bobot 6 SKS dalam kurun waktu 40 hari dengan melaksanakan perpaduan praktik dan teori yang di bombing serti supervise oleh supervisor dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan sebuah hasil penguasaan kompetensi praktik pekerjaan sosial makro berbasis masyarakat / komunitas.

Desa Cisantana merupakan desa yang menjadi ketempatan oleh praktikan dalam melakukan praktikum komunitas. Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng /bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam. Selama melaksanakan kegiatan praktikum, praktikan telah melakukan identifikasi terhadap PPKS, PSKS, serta permasalahan sosial lainnya yang ada di Desa Cisantana melalui Community Meeting. Berdasarkann kegiatan tersebut terdapat beberapa permasalahan serta potensi dan sumber yang ditemukan seperti PPKS kemiskinan, PRSE, disabilitas serta permasalahan lainnya seperti *stunting*, permasalahan lingkungan yaitu pengelolaan sampah dan ketidak aktifannya karang taruna desa. Lalu PSKS yang tersedia di Desa Cisantana yaitu

Puskesmas Pembantu (Pustu), Taman Baca Masyarakat (TBM), Gedung serbaguna dan masih banyak lainnya.

Desa Cisantana telah memiliki program Posyandu yang cukup baik. Posyandu ini berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Posyandu salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya manusia yang dikelola dan didelenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama sama masyarakat. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah efektivitas penyuluhan kesehatan. Kasus di Dusun Malaraman menjadi salah satu contoh di mana penyuluhan kesehatan belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan berbagai upaya, seperti peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan, pengembangan materi penyuluhan yang lebih menarik, serta melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri dari tujuan umum dan khusus

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*)

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam pelaksanaan praktikum di Desa Cisantana
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas yaitu Kader Posyandu
- (5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan

penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas

1.2.2. Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesainya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi desa cisantana adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran Praktikum Komunitas

Sasaran dari kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan antara lain sebagai berikut :

- 1) Masyarakat Desa Cisantana
- 2) Organisasi yang berada di Desa Cisantana yaitu Posyandu dengan fokus Kader Posyandu

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 ini disusun dengan mengikuti sistematika yang terstruktur dan jelas dari pedoman Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan Prodi Pekerjaan Sosial untuk memudahkan pemahaman serta memastikan keteraturan penyampaian informasi.

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Social Group Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat/layanan komunitas

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS, memuat tentang proses dan hasil pelaksanaan intervensi yang dilakukan oleh praktikan mulai dari tahap membangun relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), dan Tahap Terminasi serta Rujukan (*Continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metoda *Community Work* dan *Group* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan

Solusinya), keterlibatan (pern) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang simpulan (temuan temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah orang yang melaksanakan pekerjaan sosial sebagai profesi secara profesional dalam memberikan pertolongan. Fokus pekerjaan sosial memberikan sebuah pelayanan sosial melalui kegiatan yang sudah dibentuk sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya, baik bagi individu, kelompok, maupun masyarakat.

Praktikum komunitas yang dilakukan untuk menangani permasalahan atau mengembangkan potensi yang ada di masyarakat / komunitas dalam pekerjaan sosial baik aras mezzo maupun makro menggunakan metode *Group Work* dan *Community Organization & Community Development*.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*): tujuan, model pendekatan, strategi dan teknik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*

Community organization/community development (CO/CD) lebih dikenal dengan sebutan pengembangan masyarakat. Praktik ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat keberfungsian sosial suatu masyarakat.

Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat (Brokensha & Hodge, 1969:35). Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (FCDI, 2003:1)

Community Work adalah suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan umumnya menggunakan *community work* dengan merujuk pada pekerjaan sukarela yang dilaksanakan oleh anak-anak muda pengangguran dan anak-anak sekolah.

1). Tujuan *Community Work*

Tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntun pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat.

2). Model Pendekatan *Community Work*

Jack Rothman *Three Models of Community Organization Practice* (1968), mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami kosepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu pengembangan masyarakat lokal (*Locality Development*), perencanaan sosial (*social planning*) dan aksi sosial (*social action*). Praktikan menggunakan model pengembangan masyarakat lokal.

(1) Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan – tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut: pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan

anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom up* ini.

3). Strategi dan Taktik *Community Work*

Taktik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam menerapkan metoda, sedangkan tehnik merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan taktik. Dalam pengembangan sosial masyarakat, taktik yang digunakan adalah Kolaborasi, Kampanye dan Kontes (Netting, 1993:250).

- (1) Strategi kolaborasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua sistem yaitu sistem sasaran dengan sistem pelaksana perubahan, yang mana kedua sistem tersebut saling menyetujui dilakukannya perubahan.

Taktik yang digunakan dalam strategi kolaborasi yaitu implementasi dan *Capacity Building*; partisipasi dan *empowerment*

- (2) Kampanye merupakan taktik yang digunakan ketika sistem sasaran harus diyakinkan terlebih dahulu tentang pentingnya perubahan. Strategi kampanye dapat dilakukan dengan syarat bahwa antara sistem sasaran dan sistem pelaksana perubahan masih terjadi komunikasi. Dengan demikian sistem pelaksana perubahan masih mungkin untuk memberikan penjelasan dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran.

Taktik yang dapat dilakukan dalam strategi kampanye yaitu pendidikan, persuasi; *cooptation* (bergabung) dan *lobbying* (melobi), dan meminta bantuan media massa (*mass media appeal*)

- (3) Kontes merupakan strategi yang digunakan apabila terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap perubahan dan atau alokasi sumber dan tidak memungkinkan lagi dilakukan komunikasi. Pemilihan terhadap taktik yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial.

Taktik yang dapat digunakan dalam strategi kontes yaitu *Baraining dan negoisasi* (negoisasi dan perundingan), *latge-group action* atau aksi komunitas; legal (ex. Demonstrasi) dan ilegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tidakan anarkis), dan *class action / active lawsuit* (aksi penuntutan perkara)

4). Teknik *Community Work*

Pekerja sosial makro memiliki beberapa teknik dari beberapa tajapan dalam pelaksanaan intervensi kepada masyarakat, antara lain:

Tabel 2. 1 Teknik Praktik Pekerja Sosial Komunitas

No.	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1). <i>Community Involvement (CI)</i> 2). Percakapan sosial 3). <i>Home Visit</i> 4). <i>Community Meeting</i> (pertemuan warga) formal/informal
2.	Asesmen Partisipatif	1). <i>Social mapping</i> 2). <i>Sustainable livelihood assets (SLA)</i> 3). <i>Management stakeholder</i> 4). <i>Method Participatory assessment (MPA)</i> 5). <i>Participatory rural appraisal (PRA)</i> transect walk, penelusuran sejarah 6). <i>Community meeting focus (CMF)</i> 7). Diagram venn
3.	Asesmen non partisipatif	1). <i>Neighborhood survey study</i> 2). Wawancara 3). Observasi 4). Studi dokumentasi
4.	Perencanaan	1). Diskusi <i>Technology of participation (ToP)</i> 2). Logical frame work analysis (LFA) 3). PEKA
5.	Evaluasi	1). Evaluasi partisipatif (diskusi terfokus, google form dll) 2). Wawancara mendalam 3). Pengungkapan pengalaman perubahan

(1) Tahapan Dialog

1). *Community Involvement (CI)*

Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

2). *Neighborhood Survey Study (NSS)*

Neighborhood Survey Study (NSS) adalah nama lain dari home visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan

jalan mengunjungi rumah masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk melengkapi data yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain (Winkel. WS, 1995:76).

3). *Community/Night Meeting Forum* (CMF)

Community/Night Meeting Forum (CMF atau pertemuan masyarakat meruakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan.

(2) Tahapan Asesmen

1). *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

Pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Dayal et al (2000) mengemukakan bahwa *Methodology for Participatory Assessments* (MPA) adalah metode yang dikembangkan untuk menjalankan penilaian suatu proyek pembangunan masyarakat. Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat.

Langkah-langkah dalam teknik MPA antara lain :

- (1) Menjelaskan maksud, tujuan dan proses.
- (2) Mengidentifikasi masalah.
- (3) Menentukan prioritas masalah.
- (4) Melakukan analisis masalah (faktor penyebab dan akibat masalah).
- (5) Mengidentifikasi sumber berdasarkan prioritas masalah.

2). Transek (Penelusuran).

Transek merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

3). Tahapan Perencanaan

(1) *Technology Of Participation* (TOP)

Usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan.

Technology of Partisipation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak

memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu *target group* untuk menghasilkan kegiatan operasional (Ajat Sudrajat dkk, 2005).

4). Tahapan Evaluasi

(1) Monitoring and Evaluating (MaE)

Ajat Sudrajat dkk (2005), mengungkapkan secara konseptual monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai dampak kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan maupun pada akhir program.

Langkah-langkah melakukan:

- 1). Penetapan kondisi awal – kondisi akhir
- 2). Membaca matrik monitoring, serta evaluasi proses dan hasil.

3). Pengetahuan dan Keterampilan *Community Work*

Pekerja sosial perlu memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan profesionalnya yang saling melengkapi, antara lain:

- (1) *Engagement*, cara melakukan kontak, kontrak dan pendekatan awal dengan beragam individu, kelompok dan organisasi
- (2) *Asesement*, cara memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan klien, termasuk *assessment* kebutuhan dan profil wilayah.
- (3) Penelitian, cara mengumpulkan dan mengidentifikasi data sehingga menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pemecahan masalah atau mengembangkan kualitas program.
- (4) *Group Work*, bekerja dengan kelompok – kelompok yang dapat dijadikan sarana pemecahan masalah maupun dengan kelompok – kelompok kepentingan yang bisa menghambat atau mendukung pencapaian tujuan program pemecahan masalah.
- (5) Negoisasi, bernegoisasi secara konstruktif dalam situasi – situasi konflik
- (6) Komunikasi, dengan berbagai pihak dan lembaga
- (7) Konseling, melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beragam latar kebudayaan.

- (8) Manajemen sumber, memobilisasi sumber – sumber yang ada di masyarakat, termasuk manajemen waktu dan aplikasi – aplikasi untuk memperoleh bantuan
- (9) Pencatatan dan pelaporan, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program.

Pekerja sosial juga memerlukan pengetahuan mengenai kebijakan sosial sistem Negara kesejahteraan (*welfare state*), dan hak – hak sosial masyarakat, termasuk pengetahuan – pengetahuan khusus dalam bidang – bidang dimana praktek pekerjaan sosial beroperasi seperti: kebijakan kesejahteraan sosial dan kesehatan, praktek perawatan masyarakat, peraturan dan perundang – undangan perlindungan anak, serta perencanaan sosial termasuk perencanaan wilayah (perkotaan dan pedesaan) dan perumahan.

Tabel 2. 2 Keterampilan Pekerja Sosial Komunitas

Keterampilan Aras Makro		
1. Komunikasi Personal	1. Fasilitasi kelompok	1. Pembiayaan sosial
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas	2. Negoisasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja	2. Manajemen waktu dan informasi
3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan	3. Menulis (laporan, publikasi, dll)	3. Pemasaran dan promosi
4. Pendidiakn masyarakat	4. Bekerja dengan media	4. Mengevaluasi program secara efektif
5. Presentasi di masyarakat	5. Memecahkan konflik, negoisasi dan media	5. Riset atau penelitian
6. Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat	6. Representasi dan advokasi	

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe – tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*

Metode *group work* suatu upaya intervensi pada kelompok kecil. Kelompok kecil ini bisa diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mana anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain secara langsung. Anggota kelompok pun sadar bahwa keberadaan mereka sebagai anggota kelompok, keberadaan anggota kelompok yang lain dan mempunyai ikatan atau saling ketergantungan satu sama lain, serta memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama.

1). Tujuan *Group Work*

Kelompok dibentuk secara sengaja dan digunakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anggotanya dengan tujuan yaitu untuk memfasilitasi pengembangan individu baik intelektual, emosional dan sosial melalui aktivitas kelompok. Anggota kelompok juga berperan dalam membangun kecerdasan emosional dimana anggota dapat saling berbagi perasaan, membangun empati dan belajar mengelola emosi secara baik.

2). Tipe Kelompok

Zastrow (2006) mengklasifikasikan kelompok untuk kepentingan terapi berdasarkan tujuannya, tipe edukasional yang praktikan gunakan dalam pelaksanaan intervensi komunitas. Tipe kelompok pendidikan (*Educational Group*) untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks, memiliki pemimpin dari seseorang profesional yang menguasai keterampilan tertentu.

3). Teknik dan Keterampilan dalam *Group Work*

Menurut Zastrow keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

(1) Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan

reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

(2) Teknik mengubah kognisi individu

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka memengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

(3) Teknik mengubah perasaan individu

Mengubah perasaan individu (*affects*) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi" karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

(4) Teknik untuk mengubah tindakan seseorang

Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan *reward* kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan *trial and error* anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.

(5) Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah

Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik.

(6) Teknik menyusun peran anggota

Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Keterampilan dalam *Group Work* meliputi membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen people skill inventory. Keterampilan menetapkan tipe dan teknik kelompok sesuai kebutuhan masyarakat.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog yang bersifat deliberatif dapat menjadi sarana dalam membangun suatu hubungan (relationship) yang erat dan dalam mencari solusi atas suatu permasalahan yang dialami (Harriger, 2014; McCoy & Scully, 2002; Raelin, 2012). *Deliberative Dialogue* adalah interaksi dua arah dimana masing – masing pihak mampu menegosiasikan pendapat serta keputusan dengan posisi setara (Ife, 2006). *Dialog* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1). Persiapan sosial bekerja sama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai

masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas interaksi masyarakat seperti pertemuan nonformal maupun formal, pertemuan warga dll.

- 2). Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Trust building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

- 3). Pemaknaan tantangan –tantangan (*articulating challenges*)

Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

- 4). Penentuan Arah Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- (1) Bersifat realistis
- (2) Dapat diukur ketercapaiannya
- (3) Memiliki kerangka waktu pencapaian
- (4) Mengambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan bagian dari tahap *discovery*, yaitu proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, secara lebih lanjut kegiatan tahap ini, yaitu:

- 1). Penggalan Sumber Daya (*Exploring Resource System*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social*

capital) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang 10 digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood aset SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2). Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Mencari relevansi, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian - bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Menurut Perlman dan Gurin (1971), perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan cermat dan rasional yang meliputi pilihan tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat mencapai tujuan-tujuan. Rencana juga merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asesmen masalah. Sebagai bagian dari *discovery*, yaitu kegiatan rencana intervensi meliputi termasuk pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama

1). Membentuk Tim (*Team Building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama.

2). Merencanakan dan Menentukan Intervensi (*Framing Solution*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati.

3). Menguatkan Motivasi Kerjasama

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersamaan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*),

perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1). Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

- 2). Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*).

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap asesmen) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada.

- 3). Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil.

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam *planning*, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Sebagai bagian dari tahap *development* kegiatan pada tahap evaluasi meliputi

- 1). Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan.

2). Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga

3). Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebaran informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll

4). Evaluasi

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi bertujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran sehingga mampu menggunakan apa yang dimiliki pada saat yang tidak terduga di kemudian hari. Terminasi dapat dilakukan dengan alasan, yaitu

- 1). Masalah telah terpecahkan dan sudah mampu memecahkan masalah sendiri.
- 2). Masa pelayanan/praktikum sudah berakhir.
- 3). Kelompok sasaran menginginkan pelayanan yang lebih baik ke tempat lain dengan cara rujukan (*referral/aftercare/follow-up*).

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada lembaga atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Berikut adalah beberapa peran pekerja sosial dengan *Community Work* dan pekerja sosial dengan *group work*.

2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu fasilitatif,

educational roles, representational roles, and technical roles. Peranan pekerja sosial komunitas, antara lain:

1). Peran dan Keterampilan Fasilitatif

Fasilitator adalah perwakilan pengembangan yang bertugas untuk mendampingi dan mendukung komunitas masyarakat dalam upaya pemberdayaan. Peranan mendukung pengembangan atau pemberdayaan masyarakat ada delapan, antara lain:

(1) Animasi Sosial

Pekerja sosial sebagai animator bertugas menginspirasi, merangsang, menggerakkan, dan memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam aksi komunitas, tanpa harus melakukannya sendiri.

(2) Mediasi dan Negoisasi

Dalam masyarakat seringkali terjadi konflik diantara berbagai kepentingan yang melibatkan kekuatan dan kekuasaan. pekerja sosial yang bekerja di masyarakat harus mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dan membangun konsensus. pekerja sosial berperan sebagai mediator, yang harus mendengarkan, menampung dan memahami masing-masing pihak yang berkonflik secara netral.

(3) Pendukung (*Support*)

Peranan pekerja sosial sebagai pendukung adalah menyediakan dukungan untuk masyarakat agar dapat terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat. Pekerja sosial mampu memahami nilai-nilai masyarakat dan makna dari sumbangan anggota masyarakat, memberikan penguatan, dan siap sedia apabila masyarakat membutuhkan dan menjadi tempat bertanya yang baik bagi masyarakat.

(4) Membangun Konsensus (*building consensus*)

Pekerja sosial harus bisa menyatukan berbagai kepentingan masyarakat yang berbeda. Mereka perlu membangun kerja sama dan mencari solusi bersama yang menguntungkan semua pihak. Meski tidak semua setuju, kesepakatan yang tercapai harus mewakili tindakan terbaik yang dipilih bersama.

(5) Memfasilitasi Kelompok

Pekerja sosial yang bekerja dalam masyarakat di sini berperan sebagai fasilitator dalam kelompok, baik secara formal sebagai pemimpin atau secara

informal sebagai anggota kelompok. Pencapaian konsensus pun lebih mudah dicapai melalui kegiatan kelompok.

(6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber

Mengidentifikasi dan menggunakan keterampilan dan sumber yang tersedia dalam masyarakat atau suatu kelompok. Pekerja sosial membantu masyarakat untuk menemukan potensi yang dimilikinya, baik berupa bahan mentah, keahlian, produk-produk, finansial, dan tenaga sukarela.

(7) Mengorganisir

Peranan dalam mengorganisir yaitu menjadi orang yang dapat membuat sesuatu dapat dilakukan. Pekerja sosial harus mampu melibatkan berbagai hal atau pihak untuk memungkinkan suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Misalnya mempersiapkan tempat/aula untuk suatu pertemuan, mengundang wartawan, notulen pertemuan, persiapan makanan ringan untuk pertemuan dsb.

(8) Komunikasi Personal

Seorang pekerja sosial masyarakat harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik berbicara dengan orang lain, membuat suatu pembicaraan, menyimpulkan pembicaraan, menciptakan suasana yang nyaman, membuat suatu pembicaraan terfokus, mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan, membuat pernyataan dan sebagainya.

2). Peranan dan Keterampilan Edukasional

Peranan edukasional terbagi menjadi empat keterampilan, yaitu:

(1) Meningkatkan Kesadaran (*consciousness raising*)

Masyarakat harus mampu melaksanakan pengembangan di atas kaki dan kemampuan mereka sendiri, dan pekerja sosial harus dapat mencapai kondisi tersebut.

(2) Memberikan Informasi

Pekerja sosial masyarakat harus memiliki informasi yang bermanfaat dan mampu menyampaikan kepada masyarakat dengan tepat yang berkaitan dengan indikator sosial, struktur usia, angka kenakalan remaja, distribusi pendapatan, suku asli dan sebagainya yang semuanya bermanfaat untuk membuat profil dari suatu masyarakat

(3) Mengkonfrontasi

Dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi.

3). Peranan dan Keterampilan Perwakilan

Peranan perwakilan memiliki enam keterampilan, meliputi:

(1) Memperoleh Sistem Sumber

Seorang peksos masyarakat harus sensitif untuk mengenali dan menemukan sumber-sumber, Sumber dapat berupa informasi, finansial, keterampilan dan keahlian yang perlu untuk diolah dan dimanfaatkan dengan baik.

(2) Advokasi

Peksos harus dapat melakukan upaya pembelaan, baik atas nama individu atau kelompok di dalam masyarakat atau masyarakat. peksos membela kepentingan klien, terutama klien yang mengalami penganiayaan atau penindasan oleh orang atau pihak lain

(3) Hubungan Publik

Dalam hal ini peksos masyarakat harus mampu mencari publikasi, agar masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatannya serta diperoleh pengakuan yang diharapkan dari pihak luar.

(4) Jaringan Kerja

Peksos harus mampu mengajak secara aktif anggota masyarakat untuk dapat membentuk jaringan dan menjalin hubungan dengan pihak lain untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

(5) Berbagai Pengetahuan dan Pengalaman

Peksos masyarakat selalu belajar dari apa yang dilakukan dan dari pekerjaannya. Kegiatan ini dikembangkan dalam masyarakat agar masing-masing memiliki semangat untuk saling belajar, menerima dan memberi, baik dilakukan secara formal maupun informal.

4). Peranan dan Keterampilan Teknis

Dalam peranan teknis ini memiliki lima keterampilan, meliputi:

(1) Pengumpulan data Analisis Data

Kegiatan penelitian yang dimulai dari mendisain dan melakukan survey, menggunakan dan menganalisis data sensur, mengumpulkan data dan menganalisisnya, serta melakukan penulisan laporan hasil penelitian sesuai permintaan dari berbagai pihak.

(2) Presentasi Lisan dan Tulisan

Presentasi lisan dan tulisan merujuk pada kemampuan pekerja sosial untuk menyampaikan informasi atau ide baik secara verbal (lisan) maupun tertulis. Keterampilan yang diperlukan kemampuan berbicara jelas, mendengarkan aktif, empati, kemampuan menulis dengan jelas, sistematis dan objektif.

(3) *Control Finansial*

Peksos harus juga memiliki pengetahuan tentang menyimpan dokumen pelaporan keuangan, akuntabilitas pengeluaran keuangan dan kontrol keuangan, yang dapat ditransformasikan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus

1). Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan program berjangka menengah dan panjang, berkesinambungan, dan utuh. Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus, maka untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri. Pemberdayaan diharapkan menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif.

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan dengan kecenderungan primer menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Kedua, proses pemberdayaan dengan kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui

proses dialog. Berkenaan dengan pemberdayaan, ada tiga power yang menguatkan kapasitas masyarakat. Adapun power tersebut adalah

- (1) *Power to* (kekuatan untuk) merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, rangkaian ide dari kemampuan.
- (2) *Power with* (kekuatan dengan) merupakan tindakan bersama, kemampuan untuk bertindak bersama. Dasarnya saling mendukung, solidaritas dan kerjasama. Power with dapat membantu membangun jembatan dengan menarik perbedaan jarak untuk mengubah atau mengurangi konflik sosial dan mempertimbangkan keadilan relasi.
- (3) *Power within* (kekuatan di dalam) merumerupakan harga diri dan martabat individu atau bersama. Power within ini merupakan kekuatan untuk membayangkan dan membuat harapan. Sehingga di dalamnya berupa niat, kemauan, kesabaran, semangat, dan kesadaran

2). Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu, Interaksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

3). Organisasi

Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (*organizing*) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen.

Dalam buku Erni Rernawan (2011: 15), dikutip pengertian organisasi dari Mathis and Jackson sebagai:

“Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan”.

Dalam buku Malayu S.P. Hasibuan, (2014: 24-25), terdapat kutipan pengertian organisasi menurut Louis A. Allen:

“Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan”.

Dalam buku “The Evolution of Management Thought” karya Daniel A. Wren and Arthur G. Bedeian (2009: 221-227), Henry Fayol menjelaskan fungsi utama organisasi yaitu :

(1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan perusahaan lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditentukan.

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi.

(3) Pengarahan (*Directing*)

Merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis. Beberapa aktivitas dalam fungsi pengarahan ini adalah mengimplementasikan proses

kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi, memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan, dan menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan organisasi.

(4) Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan kegiatan menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang sudah dibuat organisasi dan melakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam pengendalian ini, misalnya, mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan, memberi solusi atas masalah yang terjadi.

4). Optimalisasi

Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik

Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

5). Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang diberikan keterampilan untuk menjalankan posyandu (Nurpudji, 2010). Kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang memiliki potensi diri paling dekat dengan masyarakat karena mereka berasal dari masyarakat itu sendiri.

Kriteria kader posyandu yang dipilih antara lain dapat membaca dan menulis, berjiwa sosial dan bersedia bekerja secara relawan, mengetahui adat istiadat dan kebiasaan setempat, mempunyai waktu yang cukup,

bertempat tinggal di wilayah posyandu, berpenampilan ramah dan simpatik serta diterima masyarakat setempat.

Rekrutmen kader posyandu dilakukan oleh Pokja Posyandu Tingkat Kelurahan, dan ditetapkan dengan Keputusan Lurah. Berikut syarat-syarat untuk menjadi kader posyandu:

- (1) Dipilih oleh masyarakat dan diketahui oleh Pokja Posyandu
- (2) Bersedia bekerja sukarela bersama masyarakat
- (3) Mampu membaca dan menulis huruf latin
- (4) Sabar dan memahami balita
- (5) Usia minimal 20 tahun dan maksimal 55 tahun
- (6) Sehat jasmani dan rohani
- (7) Memiliki KTP sesuai domisili daerah posyandu

Tugas kader posyandu berbeda – beda berdasarkan perannya, peran sebagai penyuluh yaitu melakukan kegiatan promotif meliputi edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita. Sedangkan peran sebagai penggerak yaitu bertugas untuk mendorong terlaksananya promosi kesehatan dan pencegahan *stunting*. Terlibat aktif dalam forum desa dan bekerja sama dengan sector lain. Berikut adalah tugas lebih rinci dari peran penggerak:

- (1) Sebelum hari buka posyandu; menyebarluaskan haru buka posyandu, mempersiapkan sarana dan tempat posyandu, melakukan pembagian tugas antar kader, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya
- (2) Pada saat buka posyandu; mendaftarkan bayi/balita/ibu hamil, menimbang berat badan, melakukan pengukuran lingkaran lengan, mencatat hasil penimbangan, memberikan penyuluhan/konseling, pemberian PMT, pemberian vitamin, pemberian rujukan (jika dibutuhkan), evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan posyandu, membuat catatan kegiatan posyandu
- (3) Setelah hari buka posyandu; kunjungan kerumah, kepada keluarga yang tidak hadir posyandu, melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, memberikan informasi hasil kegiatan posyandu kepada pokja posyandu

6). Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

7). Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat membedakan, menerangkan, menafsirkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

8). Aktif

Robert K. Merton (1949): Merton, seorang sosiolog, menjelaskan bahwa "aktif" dalam konteks sosial berarti keterlibatan seseorang dalam kegiatan sosial yang mempengaruhi atau membentuk masyarakat. Keterlibatan ini dapat mencakup kegiatan yang terorganisir maupun partisipasi dalam kehidupan sosial sehari-hari yang berkontribusi pada perubahan sosial atau pembangunan komunitas. Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat

fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya seseorang secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

- 1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomo 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu
- 2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu
- 3) Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial
- 4) Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 5) Buku Saku Posyandu
- 6) Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu

BAB III

KOTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng /bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, Lahan pertanian yang luas dan subur, tersebar di enam Dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malaraman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano dimana setiap dusun mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai penunjang kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

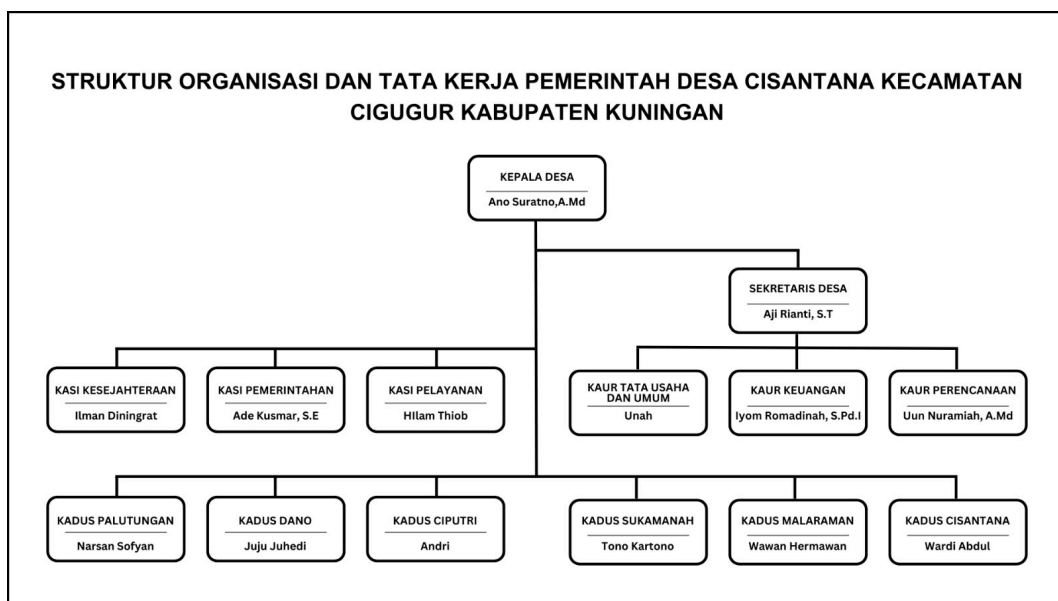
Desa Cisantana menjadi sebab dan penunjang geliatnya usaha peternakan sapi perah jenis sapi FH sebagai produsen susu sapi terbaik di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan populasi mencapai sekitar 2000 ekor atau 35 % dari populasi sapi perah di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan,

Sumber Daya Alam (SDA) berupa sumber mata air pegunungan juga saat ini dipakai untuk kebutuhan air baku pemukiman warga, saat ini sudah ditangani melalui PAMDES, yang dikelola oleh BUMDesa Cisantana sebagai operator di Desa Cisantana juga serta mensuplai kebutuhan mata air PDAM Tirta Kamuning dari tiga sumber mata air, Kopi bojong, kopi Ciinjuk dan Batu Nganjut, serta ketersediaan mata air untuk pemukiman.

3.1.1. Sejarah Singkat Desa Cisantana

Nama Cisantana diambil dari bahasa pewayangan, yakni dari kata "cis" dan "santana". Cis yang artinya keris, sedangkan Santana artinya menak/elit. Jadi digabungkan menjadi Cisantana adalah keris milik orang elit. Keris melambangkan pemberani, dan elit menunjukkan orang-orang Cisantana ini berwibawa dan berpendidikan.

Sejarah Desa Cisantana dimulai dari masa sebelum penjajahan yang diprakarsai oleh tiga orang tokoh sepuh yang diutus oleh Syekh Syarif Hidayatullah. Ketiga tokoh tersebut yaitu Mbah Semut, Mbah Sanggem, Mbah Taluk yang ketiganya dipimpin oleh Raden Arya kemuning. Pada mulanya mereka mendirikan padepokan yang berada di kawasan lereng Gunung Ciremai yang sekarang dinamakan Cigowong. Bukti keberadaan tiga tokoh tersebut adalah adanya makam. Dua makam berada di Depok dan yang satunya berada di dekat kantor Desa Cisantana.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cisantana

3.1.2. Kondisi Umum Desa Cisantana

Desa Cisantana merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang terletak di bawah kaki Gunung Ciremai. Secara astronomis, Desa Cisantana terletak pada 6°56'57,9" LS dan 108°26'43,2" BT. Bentang wilayah Desa Cisantana mulai dari utara hingga selatan dengan luas wilayah ±1.199.500 Ha merupakan daerah daratan dan pegunungan dengan ketinggian 750-1.200 mdpl. Iklim curah hujannya 3.500 mm/tahun. Jumlah bulan hujan 3-6 bulan dan suhu rata-rata harian 26-32°C.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Cisantana adalah peternak dan petani, sementara sisanya adalah pedagang, tukang kayu, pengrajin, guru, karyawan swasta, dan pensiunan. Hal ini disebabkan oleh wilayah Cisantana

yang sebagian besarnya adalah areal persawahan, terdiri dari sawah dan ladang sekitar 519,98 Ha untuk pertanian, baik itu pertanian padi maupun sayuran.

Desa Cisantana mempunyai potensi yang sangat baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan pembangunan fisik atau lingkungan. Desa Cisantana mempunyai letak yang sangat strategis berada di lokasi pegunungan didukung dengan struktur tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian dan peternakan. Untuk meningkatkan perekonomian, adanya pusat perekonomian di lokasi ibu kota kecamatan sebagai pusat pemerintahan sehingga sangat mempunyai harapan besar menuju peningkatan ekonomi. Adanya pusat pendidikan yang telah tersedia hingga tingkat Perguruan Tinggi membuat masyarakat mempunyai keinginan besar meningkatkan sumber daya manusia dan pusat sarana informasi di Kecamatan Cigugur akan berpengaruh besar terhadap peningkatan tingkat kehidupan masyarakat. Potensi-potensi tersebut belum terwujud secara maksimal, oleh karena itu melalui PJM3 Pronangkis yang memuat sebagian besar kebutuhan masyarakat Desa Cisantana diharapkan potensi di atas dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera.

3.1.3. Sarana Prasarana Desa Cisantana

Arah Pembangunan Pemerintah Desa Cisantana yang dituangkan ke dalam visi dan dijabarkan dalam tahapan misi nya memberikan arah kebijakan yang jelas didalam setiap langkah proses pembangunan, secara spesifik dituangkan pula ke dalam program kerja Pemerintah Desa Cisantana.

1). Visi Pembangunan Desa Cisantana

Pembangunan masyarakat Desa Cisantana seutuhnya dan pembangunan desa cisantana sepenuhnya berdasarkan konsep agro wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa cisantana yang tangguh, maju, mandiri, agamis, adil makmur dan sejahtera.

2). Misi Pembangunan Desa Cisantana

- (1) Perbaikan System Administrasi, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Tata Kelola Desa Cisantana Yang Baik, Profesional, Efektif, Akuntabel dan Transparan.
- (2) Pembangunan Infrastruktur Sentra-sentra Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Skala Prioritas, (Pertanian, Peternakan, Pariwisata, Fasum dan Fasos).

- (3) Transformasi Informasi Yang Menyeluruh Disetiap Wilayah Desa Cisantana.
- (4) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisantana Dengan Prioritas (Pemuda Putus Sekolah dan Keluarga Prasejahtera) melalui Peningkatan Kapasitas Keterampilan (*Life Skill*).
- (5) Pembangunan Masyarakat Desa Cisantana dalam Bidang Pembinaan; Agama, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Kepemudaan atau Karang Taruna, Olahraga.
- (6) Pemberdayaan dan Pendayagunaan Lembaga-Lembaga Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (RT, RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), POSDAYA, LINMAS, Karang Taruna, PKK, Posyandu)

3). Sarana Prasarana

Desa Cisantana memiliki sarana dan prasarana umum yang berperan sebagai fasilitas umum yang di butuhkan masyarakat desa, diantaranya yaitu:

- (1) Kantor Kepala Desa
- (2) Puskesmas Pembantu Cisantana
- (3) Posyandu Cisantana
- (4) Sekolah Dasar
- (5) Kelompok Bermain (KOBBER) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- (6) TK-SD Yos Sudarso
- (7) Masjid
- (8) Gereja
- (9) Lapangan Voli
- (10) Balai Penyuluhan Pertanian

3.1.4. Potensi Desa Cisantana

Desa Cisantana memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian Desa Cisantana, sesuai potensi desa yang ada perekonomian di Desa Cisantana masih mengandalkan pada sektor pertanian dan peternakan sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Desa Cisantana juga memiliki potensi alam yang banyak dikembangkan menjadi wisata alam dan sejuk, karena lokasi desa yang berada di kaki Gunung Ciremai. Desa Cisantana juga didukung oleh udara yang sejuk, banyaknya sumber mata air dan pemandangan Gunung Ciremai.

1) Peternakan

Jenis ternak yang ada di Desa Cisantana kecamatan Cigugur adalah :

- (1) Ayam petelur;
- (2) Ayam pedaging (broiler);
- (3) Sapi perah jenis FH;
- (4) Sapi pedaging (limousin, simental, rerah jantan);
- (5) Kambing etawa, kambing pedaging (lokal, garut, dupok);
- (6) Babi (sebagian tidak terlalu banyak populasinya);
- (7) Burung kicau (lomba);
- (8) Kelinci (sebagian belum menyeluruh); serta
- (9) Budidaya ikan lele dan nila (program pemberdayaan)

2) Pertanian dan Perkebunan

Tanaman Pangan masyarakat yang diusahakan adalah berupa komoditas yaitu :

- (1) Padi sawah, ketela pohon, ubi jalar, talas.
- (2) Hortikultura atau sayuran berupa tomat, sayuran hijau, kentang, wortel, kubis, buncis, cabe merah kriting, cabai, bawang daun, dan lain-lain.
- (3) Palawija berupa jahe, jagung, singkong, bawang merah, dan lain-lain.
- (4) Buah-buahan seperti alpukat, pisang, kasemek, strobery, dan lain-lain.

3) Pariwisata

Desa Cisantana memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, tetapi dalam pengembangannya masih kurang maksimal dalam memanfaatkan potensi desa yang dimiliki. Desa Cisantana memiliki banyak destinasi wisata yang menarik dan beragam, baik wisata alam, wisata religi, maupun wisata kuliner.

Tabel 3. 1 Potensi Pariwisata Desa Cisantana

Objek Wisata	Lokasi	Pengelola
Gua Maria Sawer Rahmat (Wisata Religi)	Parigi Cisantana	Paroki Cisantana
Ekowisata Cisantana	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
Curug Sawer	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
Embung Cisantana	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
Taman Cisantana	Sukageuri Cisantana	Pokmas, Tutup

Sukageuri View	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
Wisata Kolam Renang Sukageuri View	Sukageuri Cisantana	Pokmas kolam
Taman Edelwise Sukageuri	Sukageuri Cisantana	Pokmas Taman Edelweis
Pinishi Palutungan dan Offroad Family	Sukageuri Cisantana	Pokmas (Tutup)
Agro Wisata Bumi Palutungan	Sukageuri Cisantana	On Progress, PT. Bumi Hijau
PPGC (Pusat Pendakian Gunung Ciremai)	Sukageuri Cisantana	Pokmas TNGC
D'Orchid Palutungan	Palutungan	Hj. Nina
Buper Lamping Kidang	Palutungan	Pokmas Lamping Kidang
Buper Ipukan Palutungan	Palutungan	H. Edi Kusnadi
Curug Payung	Palutungan	H. Edi Kusnadi
Curug Lutung	Palutungan	Palutungan
Curug Landung	Palutungan	Palutungan
Jurang Landung	Palutungan	Palutungan
Buper Palutungan	Palutungan	Palutungan
Curug Putri Palutungan	Palutungan	Palutungan
Lempong Balong Palutungan	Palutungan	Palutungan

Sumber. Profil Desa Cisantana

4) UMKM

Desa Cisantana lebih konsen pada UMKM seperti gemblong, cimici, sabel puruluk dari bawang daun, narkisa dan lain-lain yang kemudian dikemas dan siap jual. Mereka juga memiliki galeri UMKM dengan nama "GALERI CEKAS" yang berdiri di tanah kas desa di bawah kantor desa.

5) Seni Budaya

Khasanah seni dan budaya di Desa Cisantana saat ini masih melakukan inventarisir sehubungan adanya pelaku seni sudah berbeda generasi, dan hasil inventarisir seni dan budaya di Desa Cisantana sebagai berikut

- (1) Kacapi Suling (Sunda);
- (2) Karawitan atau Degung Sunda;
- (3) Gembyung;
- (4) Calung;
- (5) Pencak Silat;
- (6) Tari Jaipong;
- (7) Karinding; serta
- (8) Qosidah.

3.2 Program/ Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1. Program/Layanan yang Diberikan Desa Cisantana

Desa Cisantana memiliki berbagai program dan layanan yang mendukung perkembangan masyarakat serta potensi lokal, antara lain :

1) Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat

Desa Cisantana dikenal dengan objek wisata seperti kawasan eks tambang yang disulap menjadi area wisata dengan fasilitas *green house* dan program Kamus Merdeka. Bumdes setempat mengelola area ini untuk memberdayakan masyarakat dan mempromosikan ekonomi lokal. Terdapat pula destinasi wisata alam seperti Gunung Ciremai yang menarik banyak wisatawan.

2) Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, mendukung pendidikan masyarakat melalui penyediaan layanan membaca dan literasi. TBM ini sering bekerja sama dengan lembaga lokal seperti Karang Taruna dan pemerintah desa untuk mengadakan program berbasis komunitas, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan literasi anak-anak, dan sosialisasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Desa Cisantana juga dikenal sebagai desa wisata dengan berbagai potensi budaya dan alam yang unik. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya ini memberikan peluang besar untuk integrasi antara TBM dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Wisata Alam

Desa Cisantana dikenal dengan pemandangan asri yang menarik perhatian wisatawan. Kawasan ini sering menjadi pusat kunjungan wisatawan, yang berkontribusi pada aktivitas ekonomi lokal seperti pedagang kaki lima yang menjajakan produk di sekitar lokasi wisata.

4) Posyandu Berprestasi

Posyandu Dahlia Dusun Malaraman Desa Cisantana menjadi kebanggaan Kabupaten Kuningan keran berhasil masuk dalam enam besar nominasi Lomba Posyandu Berprestasi di tingkat Provinsi Jawa Barat. Posyandu memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan karena pelayanannya telah berkembang menjadi multifungsi dan terintegrasi. Upaya untuk mencapai posyandu yang mandiri dan unggul (Posyandu Maju) telah dilakukan dengan serangkaian tahapan, termasuk peningkatan kompetensi pengelolaan posyandu, peningkatan organisasi, advokasi kebijakan posyandu, kemitraan dan partisipasi, serta interasi pelayanan posyandu. Berbagai program inovatif yang telah dijalankan oleh Posyandu Dahlia, antara lain :

- 1) Obigacis (Olahan Gizi Balita Cisantana);
- 2) UP2K (Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga);
- 3) Gerimis (Gerakan Minum Susu Sapi);
- 4) Bank Darah (Gerakan Donor Darah);
- 5) Kampung Toleransi;
- 6) Germaji (Gerakan Magrib Mengaji);
- 7) Ngabaca (Ngajak Barydaj Maca);
- 8) Anak Buyur (Kegiatan Anak Makan Buah dan Sayur);
- 9) Bunda Ita (Ibu Datang Interaksi Menimbang Balita);
- 10) Lasera (Lansia Sehat Gembira); serta

5) Desa BRllian

Desa Cisantana telah terpilih menjadi salah satu dari 15 desa terbaik dalam program Desa BRllian yang mendukung inovasi dan pemberdayaan desa. Program ini bertujuan mengembangkan potensi desa melalui peningkatan kapasitas warga dan teknologi.

6) Program Kesejahteraan Masyarakat

Desa Cisantana aktif dalam program UP2K (Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga) yang bertujuan meningkatkan pendapat keluarga melalui pemberdayaan usaha kecil.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/ Layanan Komunitas

1). Masyarakat Umum Desa Cisantana

Seluruh masyarakat Desa Cisantana mendapatkan manfaat dari pengembangan infrastruktur desa yang meliputi pembangunan jalan, fasilitas

umum, dan pengelolaan air bersih melalui PAMDES. Upaya ini meningkatkan aksesibilitas, memenuhi kebutuhan dasar, serta mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di desa, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat lebih baik.

2). Keluarga Prasejahtera dan Pemuda Putus Sekolah

Kelompok keluarga prasejahtera dan pemuda putus sekolah menjadi prioritas dalam program pemberdayaan ekonomi. Mereka dibekali keterampilan melalui pelatihan life skills, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka peluang usaha mandiri yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

3). Ibu dan Anak

Ibu dan anak memperoleh berbagai layanan kesehatan dan gizi melalui program Posyandu Berprestasi. Program ini mencakup kegiatan seperti Bunda Ita untuk menimbang balita, Obigacis yang menyediakan olahan gizi, dan Anak Buyur yang mendorong konsumsi buah dan sayur. Layanan ini memastikan tumbuh kembang anak yang sehat dan mendukung kesejahteraan keluarga.

4). Lansia

Lansia di Desa Cisantana mendapatkan manfaat dari program kesehatan khusus, seperti Lasera (Lansia Sehat Gembira), yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kegiatan sosial dan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga mereka dapat menikmati masa tua dengan lebih baik.

5). Kelompok Usaha Lokal

Pelaku usaha lokal, termasuk UMKM, mendapat dukungan pemasaran melalui Galeri UMKM "CEKAS" yang memfasilitasi penjualan produk-produk khas desa. Dengan ini, usaha masyarakat dapat berkembang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan memperkenalkan keunikan Desa Cisantana ke pasar yang lebih luas.

6). Pelaku Pendidikan

Pelaku pendidikan di Desa Cisantana memperoleh manfaat dari kolaborasi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini mendukung peningkatan literasi masyarakat, terutama anak-anak, melalui penyediaan layanan membaca, pelatihan keterampilan, dan kegiatan edukasi yang memperkuat kualitas sumber daya manusia desa.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahap dialog dilakukan terhitung sejak hari ke-dua hingga hari ke-delapan praktikum, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan saling percaya hingga masyarakat siap dan bersepakat untuk bekerjasama dalam mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1.1. Proses Praktik

1). Tujuan :

- (1) Praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat
- (2) Tumbuh rasa saling percaya (*trust building*)
- (3) Masyarakat siap menerima serta bersepakat untuk bekerjasama mengupayakan perubahan masyarakat

2). Waktu : 29 Oktober – 5 November 2024

3). Sasaran : Aparat Desa, Dusun, RT/RW, Tokoh Pemuda, kelompok, organisasi, masyarakat, kader PKK

4). Teknik : *Community Involvement*, percakapan sosial, *home visit*, *community meeting* (pertemuan informal maupun formal)

5). Kegiatan :



Gambar 4. 1 Home Visit Ketua RT

(1) Persiapan sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Pada tahap ini praktikan melakukan perkenalan diri serta perkenalan warga dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan praktikum komunitas kepada seluruh sasaran yang dihadiri, dilakukan secara berkala dimulai dari

tanggal 29 Oktober hingga 5 November 2024. Praktikan berkenalan dan mengunjungi kepala Desa Cisantana, pendamping lapangan dari Desa Cisantana, RT dan RW yang ada di per Dusun, kepala Dusun Sukamanah dan Kepala Dusun Palutungan, kader PKK, kader Posyandu, pemilik UMKM, Peternak, petani dan warga Desa Cisantana dengan *Home Visit*. Praktikan juga berkenalan dengan warga setempat dimana praktika tinggal dengan melakukan pertemuan secara informal (*community involvement*).

(2) Pembentukan dan Pengembangan Rasa Saling Percaya dan Pengembangan *Partership*

Praktikan mengikuti berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat (*community ilovement*) yang dilaksanakan oleh Desa Cisantana seperti kegiatan posyandu, pembagian PMT untuk anak stunting, pengajian rutin perdesun dsb. Hal ini membiasakan praktikan berada di tengah tengah masyarakat untuk membangun *trust building*.

(3) Pemaknaan Tantangan – Tantangan

Tahap pemaknaan tantangan – tantangan praktikan melakukan *transect walk*, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan percakapan sosial guna mengenali dan memahami kondisi lingkungan di Desa Cisanata. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar praktikan mampu mengenali wilayah lokasi praktikan yang meliputi kondisi fisik lingkungan, pemukiman, sarana umum, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cisantana.

(4) Penentuan Arah Kegiatan

Tahap penentuan arah kegiatan ini, praktikan menentukan tujuan dan arah perubahan masyarakat yang hendak dicapai setelah praktikan memahami dan mengenali bagaimana kondisi yang ada di lingkungan Desa Ciantana. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, praktikan memastikan bahwa program yang dirancang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Tujuan akhir dari tahap ini adalah merancang program yang dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana.

4.1.2. Hasil Praktik

Berdasarkan tahapan dialog diatas yang telah dilalui dalam membangun relasi (*dialogue*) oleh praktikan, berikut adalah hasil praktik yang diperoleh:

- 1). Praktikan diterima dengan baik oleh aparat Desa Cisantana dan warga Desa Cisantana.
- 2). Mulai terbangunnya relasi dan *trust building* yang baik dengan perangkat desa maupun warga Desa Cisantana
- 3). Tersampainya maksud dan tujuan praktikum kepada berbagai perwakilan desa secara bersamaan maupun satu persatu dan membangun kesepakatan dan komitmen untuk bekerja bersama – sama mengupayakan perubahan masyarakat
- 4). Praktikan dapat berbaur dan membangun akses serta kepercayaan dengan perangkat desa, masyarakat desa melalui kegiatan rutin yang biasa di laksanakan di Desa Cisantana seperti kegiatan posyandu atau pengajian rutin perdusun
- 5). Mengetahui gambaran kondisi Desa Cisantana seperti permasalahan dihadapi masyarakat, mengetahui kondisi fisik desa serta potensi dan sumber yang dimiliki desa.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Tahap asesmen atau *discovery* dilakukan terhitung sejak hari ke – 9 hingga hari ke – 16 yang melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk melakukan kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya.

4.2.1. Proses Praktik

4.2.1.1. Asesment Awal

- 1). Tujuan : Diperolehnya informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat seperti potensi dan sumber, populasi dan permasalahan
- 2). Waktu : 6 November – 12 November 2024
- 3). Sasaran : Aparat Desa Cisantana, seluruh kepala dusun, ketua RW, kader PKK, kader Posyandu, bidan desa, pengurus TBM, pengurus OBK.
- 4). Teknik : MPA (*Methodology Participatory Assesment*), SLA (*Sustainability Livehood Assets*), wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- 5). Kegiatan :



Gambar 4. 2 Kegiatan MPA

(1) MPA (*Methodology Partisipatory Assesment*)

Pertemuan MPA ini dilakukan melalui pertemuan Musyawarah Warga (*Community Meeting*) yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 di Gedung Serba Guna Balai Desa Cisantana yang dihadiri oleh Kepala Desa Cisantana, ketua PKK, seluruh kepala dusun, seluruh RW, pengurus OBK, pengurus TBM dan bidan sertakader posyandu dengan total keseluruhan partisipan yaitu 23 orang. Kegiatan MPA menjalani langkah – langkah sebagai berikut :

- 1). Menjelaskan maksud, tujuan dan proses pelaksanaan kegiatan MPA
- 2). Menjelaskan PPKS dan PSKS untuk partisipan memiliki gambaran dalam menulis permasalahan dan potensi
- 3). Meminta partisipan untuk memikirkan dan menuliskan permasalahan, prioritas masalah dan solusinya pada kertas *sticku notes* yang telah dibagikan kepada partisipan
- 4). Setelah partisipan melakukan hal tersebut, partisipan diminta untuk menempelkan *sticky notes* pada kertas plano yang sudah disiapkan oleh praktikan di bagian depan partisipan
- 5). Praktikan bersama sama dengan partisipan membahas dan menentukan cluster dari *sticky notes* yang sudah tertempel di kertas plano.

(2) SLA (*Sustanibility Livehood Assets*)

Kegiatan SLA dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak Desa Cisantana melalui studi dokumentasi dan wawancara praktikan dapat memperoleh gambaran kondisi modal penghidupan yang ada di wilayahnya

Desa Cisantana seperti modal alam, modal fisik, modal finansial, modal sosial dan modal manusia. Setelah memperoleh data dan informasi, praktikan mengemlompokkan modal modal guna mempermudah dalam melakukan rencana intervensi sebagai daya dukung dan bermanfaat pada masyarakat dalam memiliki gambaran modal modal yang ada.

4.2.1.2. Asesmen Lanjutan

- 1). Tujuan : Teridentifikasi permasalahan, potensi dan sumber, kebutuhan serta harapan dari seluruh anggota kelompok diskusi
- 2). Waktu : 6 November – 12 November 2024
- 3). Sasaran : Kader Posyandu, perwakilan orangtua balita, *interest group*
- 4). Teknik : Wawancara dan Observasi
- 5). Kegiatan :



Gambar 4. 3 Wawancara Ketua Kader Posyandu

(1) Wawancara

Tahap asesmen lanjutan ini dilakukan oleh praktikan bersama orangtua balita. Praktikan menggali informasi terkait sasaran yang menjadi fokus yaitu Kader Posyandu. Kegiatan asesmen lanjutan ini praktikan melakukan wawancara di waktu yang berbeda beda. Praktikan melakukan *visit* pada tanggal 10 November 2024 hingga tanggal 12 November 2024 dengan jumlah orangtua yang diwawancarai 4 orangtua balita.

(2) Observasi

Tahap asesmen dilakukan juga dengan observasi pada saat kegiatan posyandu di dusun Malaraman pada tanggal 11 November 2024. Praktikan membantu jalannya kegiatan posyandu sekaligus melakukan observasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh kader pada saat kegiatan posyandu.

4.2.2 Hasil Praktik

4.2.2.1 Asesmen Awal

Asesmen awal yang telah dilaksanakan memberikan hasil berupa identifikasi sistem sumber dan permasalahan sosial yang ada di Desa Cisantana, berikut hasil dari asesmen awal:

1) Teridentifikasi kondisi dan situasi masyarakat Desa Cisantana. Banyaknya persoalan yang dituliskan oleh partisipan kegiatan MPA di kertas yang sudah di sediakan oleh praktikan (*sticky notes*) seperti anak, lingkungan, disabilitas, komunitas, organisasi dll. Masyarakat Desa Cisantana masih mempertahankan kearifan lokal dan budayanya yang mana masyarakat masih suka gotong royong, tolong menolong dan rasa kekeluargaan yang kuat. Desa Cisantana memiliki 6 Dusun:

- (1) Dusun Cisantana
- (2) Dusun Ciputri
- (3) Dusun Malaraman
- (4) Dusun Sukamanah
- (5) Dusun Dano
- (6) Dusun Palutungan

Tabel 4. 1 Pengelompokan Hasil MPA

No.	Klasifikasi Sesuai dengan Profil Lulusan	Jenis Permasalahan Sosial
1.	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang sulit diatur 2. kurangnya parenting orang tua dalam mengatur anak disebabkan kurangnya pengetahuan dalam penanganan emosi 3. kecanduan gadget 4. kurangnya kegiatan anak yang bermanfaat 5. pentingnya pendidikan bagi anak
2.	Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersisihkan (disembunyikan oleh keluarganya) 2. tidak tersentuh oleh pemerintah 3. rendahnya kesadaran masyarakat terkait disabilitas yang ada di lingkungan. 4. tidak adanya wawasan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas

3.	Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karang taruna perlu dihidupkan kembali. 2. perluasan barang UMKM 3. perkumpulan pemuda memiliki kegiatan yang memadai 4. kurang aktifnya kelompok tani 5. Taman Baca masyarakat masih sepi pengunjung.
4	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masalah bayi dengan isu <i>stunting</i> 2. kurangnya edukasi <i>stunting</i>
5.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih 2. sampah 3. ketahanan pangan(pupuk yang mahal) 4. masalah lingkungan kebersihan tiga dusun 5. air untuk lahan pertanian
6.	Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. salah sasaran bantuan 2. penyuluhan kemiskinan

Sumber. Hasil Musyawarah Warga Praktikum Komunitas 2024

2) Teridentifikasinya mengenai kondisi modal penghidupan yang ada di Desa Cisantana:

- (1) Modal Alam : wisata, mata air, sawah, perkemahan, lahan pertanian, taman lainnya, gunung ciremai
- (2) Modal Fisik : Tempat Posyandu, jalan di desa, irigasi, gedung serba guna desa, pabrik produksi gemblong, pos ronda, gereja, sekolah dasar, Taman baca masyarakat,saung OBK, masjid, mobil mascara, embung air, air minum, paud, madrasah, lapangan senam, Puskesmas pembantu, balai kemasyarakatan
- (3) Modal Manusia : Tingkat pendidikan, kader posyandu, bidan, guru, PKK, tokoh – tokoh lintas agama, petani, peternak, penyuluh pertanian, pengurus OBK, UMKM, struktur keperguruan desa.
- (4) Modal Finansial : Anggaran dana desa, dana swadaya, bantuan provinsi, donatur, swadaya sosial
- (5) Modal Sosial : Gotong royong, tolenransi beragama, pengajian, forum dusun, ngumpul pos ronda, pemberdayaan edukasi literasi, kelompok siaga (donor darah).

3) Memperoleh hasil dari kegiatan musyawarah warga menggunakan teknik MPA sebagai berikut:

(1) Permasalahan

Teridentifikasinya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Desa Cisantana :

Tabel 4. 2 Jenis PPKS Desa Cisantana 2024

No.	Jenis PPKS	Persebaran
1.	Kemiskinan	Dusun cisantana, dusun ciputri
2.	Disabilitas	Dusun cisantana
3.	Komunitas	Dusun ciputri, dusun sukamanah
4.	Kesehatan	Dusun sukamanah, dusun malaraman, dusun dano
5.	Lingkungan	Dusun cisantana, dusun palutungan

Sumber : Hasil Musyawarah Warga Praktikum Komunitas 2024

(2) Prioritas Masalah

Teridentifikasinya masalah atau persoalan yang menjadi prioritas masalah untuk penanganan intervensi bersama dengan masyarakat. Prioritas masalah tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan kegeningan masalah yang ada dan harus ditangani secara bersama – sama. Praktikan sendiri menentukan fokus pada *stunting* dan optimalisasi peran kader posyandu.

(3) Potensi dan Sumber

Teridentifikasinya potensi dan sumber yang ada di Desa Cisantana yang dapat membantu guna tercapainya pelaksanaan intervensi, yang mana potensi dan sumber tersebut ialah: kemampuan dalam membuat produk dan olahan makanan, kemampuan bertani, kemampuan beternak, puskesmas pembantu, Posyandu, TBM, BUMdes, badan pemusyawaratan desa, kelompok tani.

(4) Solusi

Teridentifikasinya solusi untuk upaya penanganan permasalahan yang ada, dimana diantaranya ialah pemberian penyuluhan guna menyadarkan dan menambah ilmu untuk para target group. Lalu pemberian pemberdayaan guna menambah keterampilan dan pengembangan untuk para target group.

4.2.2.2 Asesmen Lanjutan

1) Wawancara

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh praktikan menghampiri satu per satu *interest group* dan *target group* sebagai asesmen lanjutan:

- (1) Kegiatan posyandu dilakukan sebanyak satu kali dalam sebulan
- (2) Adanya PMT ditiap kegiatan posyandu
- (3) Adanya pembagian PMT khusus anak *stunting*
- (4) Adanya 5 pelayanan pada saat pelaksanaan posyandu
- (5) Kurangnya pengetahuan kader terkait peran kader posyandu
- (6) Jarangnya posyandu melakukan penyuluhan kepada orangtua balita
- (7) Banyaknya orangtua balita yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu karena ketidak tahuan terkait pentingnya posyandu
- (8) Kurangnya pengetahuan orangtua balita terkait pentingnya posyandu

2) Observasi

Adapun hasil dari kegiatan observasi pada saat kegiatan posyandu:

- (1) Kegiatan posyandu hanya pengecekan TB dan BB
- (2) Tidak adanya kegiatan penyuluhan atau edukasi sebelum, pada saat dan sesudah kegiatan posyandu
- (3) Kurangnya dalam kegiatan *home visit* kepada orangtua yang tidak hadir
- (4) Kualitas alat yang digunakan di posyandu untuk mengukur BB dan TB anak berbeda sehingga terkadang hasil yang didapatkan juga berbeda antara alat yang satu dengan alat yang lainnya.

4.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

1) Tujuan :

- (1) Memfasilitasi pembentukan TKM (Tim Kerja Masyarakat)
- (2) Memfasilitasi TKM dalam merumuskan program / rencana intervensi
- (3) Membangun komitmen / janji hati kelompok

2) Waktu : 16 November 2024

3) Sasaran : *target group dan interest group*

4) Teknik : ToP (*Technology of Participation*)

5) Kegiatan :

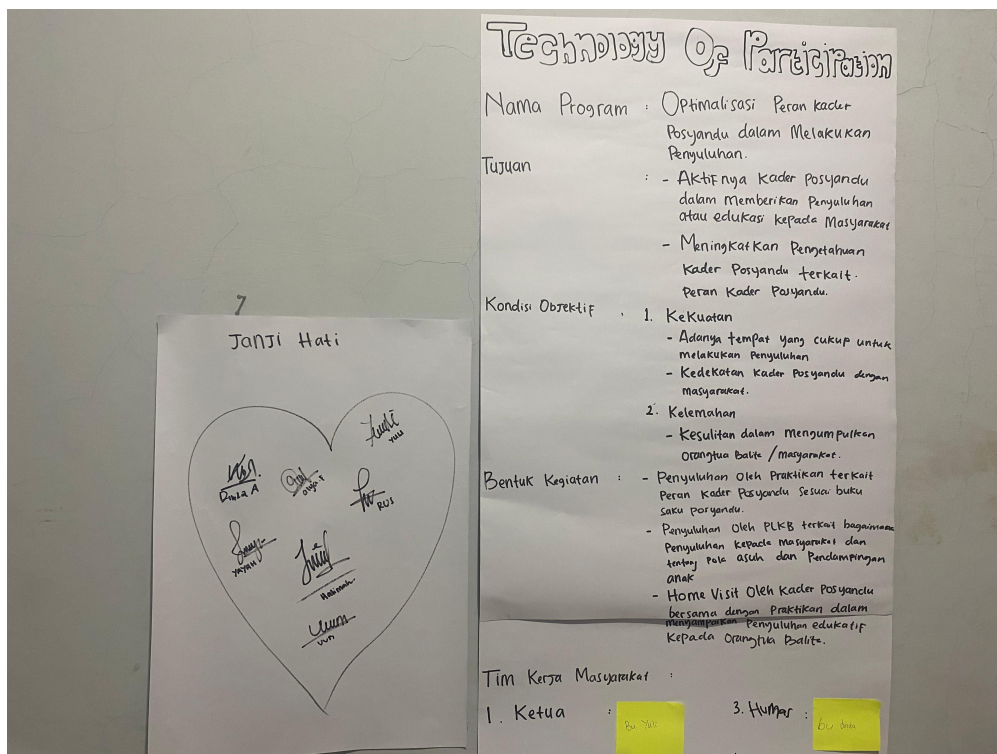
4.3.1 Proses Praktik

Tahap perencanaan ini menggunakan teknologi perencanaan komunitas ToP (*Technology of Participation*). Teknologi ini digunakan oleh partisipan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua

kegiatan di masyarakat dengan, adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1). Praktikan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bersama - sama merumuskan nama program yang akan dilaksanakan
- 2). Praktikan meminta partisipan untuk menentukan tujuan yang terukur dan dapat dicapai dalam pelaksanaannya
- 3). Praktikan bersama partisipan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan selama proses program ini berjalan.
- 4). Menentukan jadwal kegiatan untuk persiapan pelaksanaan intervensi bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM)
- 5). Praktikan menentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari penanggung jawab, sekretaris, humas dan pembicar berdasarkan dari partisipan yang hadir pada kegiatan rencana intervensi dilaksanakan (*interest group* dan *target group*)
- 6). Praktikan meminta kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menyatakan komitmen dengan cara menandatangani kerta plano yang sudah praktikan siapkan.

4.3.2 Hasil Praktik



Gambar 4. 4 Hasil ToP

Hasil dari asesmen lanjutan yang dilakukan menggunakan ToP dengan menghasilkan rencana intervensi sebagai berikut:

1) Nama Program

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) membuat program dengan nama yang telah disepakati bersama sama yaitu “Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Melakukan Penyuluhan”.

2) Tujuan Program

Tujuan dari pelaksanaan program ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

(1) Tujuan Umum

Optimalnya peran kader posyandu dalam menjalankan perannya sebagai kader posyandu di Dusun Malaraman

(2) Tujuan khusus

- 1). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu terkait peran kader posyandu
- 2). Aktifnya kader posyandu dalam memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat

3) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dari program Optialisasi perankader posyandu dalam melakukan penyuluhan terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

- (1) Penyuluhan oleh praktikan terkait peran kader posyandu sesuai dengan buku saku posyandu
- (2) Penyuluhan edukatif dari PLKB terakit cara bagaimana penyuluhan kepada masyarakat
- (3) *Home visit* oleh kader posyandu bersama dengan praktikan dalam menyampaikan penyuluhan edukatif kepada orangtua balita.

4) Partisipan dan Peran

Rencana dalam program ini adalah praktikan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), kader posyandu. Praktikan dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, TKM sebagai penggerak program, kader posyandu sebagai penyuluh dalam melakukan penyuluhan.

5) Strategi, taktik dan Teknik

Strategi dan taktik yang digunakan dalam pelaksanaan program Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Dusun Malaraman adalah menggunakan strategi kolaborasi dengan taktik peningkatan kapasitas dimana TKM yang sudah dibentuk maupun kader posyandu sebagai sasaran turut berpartisipasi dalam program yang telah di rancang. Dan teknik lain yang digunakan yaitu implementasi sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan atau melaksanakan program yang sudah di rencanakan.

6) Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Program

No.	Waktu	Kegiatan	Partisipan
1.	Jumat, 29 November 2024	Penyuluhan oleh praktikan terkait Peran Kader Posyandu	Praktikan, Tim Kerja Masyarakat, kader posyandu
2.	Jumat, 29 November 2024	Penyuluhan oleh PLKB terkait Pola Asuh dan Pendampingan Anak	Praktikan, Tim Kerja Masyarakat, kader posyandu, orangtua balita, Petuga dari PLKB, bidan, perwakilan dari Taman Baca Masyarakat.
3.	Sabtu, 30 November 2024 - 1 Desember 2024	<i>Home Visit</i> kerumah orangtua balita oleh kader posyandu	Praktikan, Tim Kerja Masyarakat, kader posyandu

7) Tim Kerja Masyarakat

Hasil dari diskusi dalam penentuan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu:

- (1) Penanggung Jawab : Ibu Yuli
- (2) Sekretaris : Ibu Ros
- (3) Humas : Ibu Dinda
- (4) Pembicara : Ibu Uun / seluruh kader posyandu

8) Rancangan Evaluasi

Tim Kerja Masyarakat (TKM) bersama praktikan akan menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan dalam upaya optimalisasi peran kader posyandu,

apakah sesuai dengan tujuan yang telah di sepakati bersama sehingga peran kader posyandu optimal dalam menjalankan perannya sebagai kader posyandu.

4.4 Intervensi (Development)

- 1). Tujuan : Terselenggaranya intervensi sesuai dengan rencana
- 2). Waktu : 17 November – 27 November 2024
- 3). Sasaran : *target group* dan *interest group*
- 4). Teknik : Kolaborasi
- 5). Kegiatan

(1) Penyuluhan



Gambar 4. 5 Penyuluhan Oleh Praktikan

Kegiatan penyuluhan ini bertemakan “Optimalnya Peran Kader Posyandu”. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2024 di Gedung Posyandu Dusun Malaraman yang dihadiri oleh *target group* yaitu kader posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bahwa peran kader posyandu tidak hanya menyelenggarakan kegiatan posyandu saja. Kegiatan ini berlangsung dengan sesi penyampaian materi saja.

Penyuluhan dilakukan dua sesi, sehingga setelah penyuluhan oleh praktikan di lanjut penyuluhan oleh pemateri dari PLKB dengan materi “Pola Asuh dengan anak *Stunting* dan tumbuh kembang” yang dilaksanakan pada tanggal 29 November yang dihadiri oleh *target group* yaitu kader posyandu, *interest group*, TKM dan beberapa perwakilan orangtua balita. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan terakit pola asuh anak dengan *stunting* dan tumbuh kembang kepada kader sebagai materi penyuluhan edukatif yang akan diampaikan kepada masyarakat dan orangtua balita yang hadir sebagai penguat penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh kader posyandu.

(2) Pemberdayaan



Gambar 4. 6 Pemberdayaan dengan *Home Visit*

Kegiatan pemberdayaan ini berbentuk *home visit* yang dilakukan oleh kader posyandu ke rumah orangtua balita yang jarang mengikuti kegiatan posyandu dan orangtua balita dengan *stunting*, dilakukan pada tanggal 30 November hingga 1 Desember 2024 dengan mendatangi 5 orangtua balita. Kegiatan *home visit* ini bertujuan untuk kader posyandu memberikan materi yang diberikan pada saat penyuluhan dan mengukur tinggi badan dan berat badan anak yang tidak mengikuti kegiatan posyandu, meningkatkan pengetahuan orangtua balita tentang pentingnya posyandu dan melihat tumbuh kembang anak.

4.5 Evaluasi (*Development*)

4.5.1 Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa, sejak tahap awal pendekatan hingga implementasi program, telah memperoleh dukungan yang baik dari masyarakat dan perangkat desa di Desa Cisantana. Akan tetapi, tingkat keterlibatan masyarakat secara aktif masih terkendala oleh faktor waktu yang tidak memungkinkan dan kondisi cuaca yang kurang mendukung.

Adapun uraian faktor pendukung dan penghambat terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan:

1). Faktor Pendukung

- (1) Terdapat dukungan yang diberikan oleh perangkat desa dalam hal administrative dan partisipatif
- (2) Adanya dukungan dari tokoh masyarakat seperti kepala dusun, ketua PKK dan pihak PLKB dalam hal partisipatif
- (3) Organisasi yang terbuka dan menerima praktikan

- (4) Tim Kerja Masyarakat yang memiliki semangat dalam kegiatan menyusun dan melaksanakan program

2). Faktor Penghambat

- (1) Penyesuaian jadwal atau waktu Tim Kerja Masyarakat dengan praktikan
- (2) Cuaca yang memasuki musim hujan menghambat adanya pertemuan

4.5.2 Evaluasi Hasil

Kegiatan intervensi yang dilaksanakan melalui program “Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Melakukan Penyuluhan di Dusun Malar Aman Desa Cisantana” dengan kegiatan penyuluhan terakit peran kader dan *Home Visit* sebagai pemberdayaan. Berikut indikator keberhasilan program:

- 1). Meningkatnya pengetahuan kader posyandu terkait perannya sebagai kader posayndu
- 2). Aktifnya kader posyandu dalam melakukan penyuluhan kepada orangtua masyarakat

Pada pelaksanaan program yang dirancang oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat , partisipan merespon dengan baik dan mengakui atau mengkonfirmasi mengenai kurangnya partisipasi dari anggota Keder Posyandu. Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya peningkatan peran kader posyandu sesuai dengan buku saku posyandu sebagai berikut:

- 1). Terlaksananya kegiatan *home visit*.

Kegiatan *home visit* dilakukan untuk menjangkau orangtua balita yang jarang hadir kegiatan posyandu, selain itu kegiatan *home visit* juga untuk mengefisienkan kegiatan berjalan dengan baik untuk tersampainya penyuluh edukatif yang diberikan oleh kader posyandu dan untuk memaksimalkan peran kader posyandu.

- 2). Kurang sesuainya jumlah sasaran dalam pelaksanaan intervensi.

Pada saat kegiatan intervensi jumlah tamu undangan yang hadir tidak sesuai dengan perkiraan, hal ini disebabkan karena perbedaan waktu senggang dari tiap partisipan.

- 3). Perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Kader Posyandu

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader posyandu terkait peran yang optimal dalam menjalankan perna sebagai kader posyandu. Selain

itu, bentuk kegiatan yang sudah dirancang pada saat kegiatan perencanaan intervensi sudah terjalankan semua.

Adapun indikator keberhasilan dari program Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Melakukan Penyuluhan yaitu:

- (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader posyandu terkait peran kader posyandu
- (2) Aktifnya kader posyandu dalam melakukan perannya sebagai penyuluhan

4.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1 Proses Praktik

- 1). Tujuan : Menyelesaikan tahap intervensi pekerjaan sosial yang diikuti dengan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat dan kelompok sasaran serta memberikan rujukan kepada organisasi/lembaga sosial desa yang terkait agar dapat membantu meneruskan dan mengembangkan program yang telah dikerjakan.
- 2). Waktu : 4 Desember 2024
- 3). Sasaran : Masyarakat, *interest group* dan *target group*
- 4). Teknik : terminasi dan rujukan
- 5). Kegiatan :
 - (1) Praktikan menyampaikan ucapan terimakasih kepada masyarakat desa, TKM, *instrest group* dan *target group*
 - (2) Praktikan menyampaikan bahwa kegiatan intervensi telah berakhir atau selesai
 - (3) Praktikan memberikan rujukan kepada Pokja 4 selaku kesehatan posyandu guna untuk melanjutkan dn mengembangkan program intervensi yang telah diberikan dengan melibatkan *target gorup* dan *insterest group*

4.6.2 Hasil Praktik

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan terminasi dan rujukan yang dilakukan oleh praktikan:

- 1). Berakhirnya intervensi yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 November – 30 November 2024 namun karena terkendala dengan ke senggangan waktu yang berbeda, pelaksanaan terminasi dilakukan pada tanggal 4 Desember 2024. Dimana tersampainya ucapan terimakasih kepada *interest group* dan *target group* karena selama ini telah bekerja sama dengan baik dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam terminasi ini juga praktikan dapat

menyampaikan bahwa kegiatan intervensi kepada Lader Posyandu telah selesai dilaksanakan di Desa Cisantana

- 2). Rujukan diberikan kepada pihak Pokja 4 selaku kesehatan posyandu agar terus memantau perkembangan dan dapat mendukung kader posyandu. Rujukan juga diberikan kepada TKM untuk terus dapat membimbing, mendampingi dan memberikan dukungan kepada kader posyandu agar optimal dalam melaksanakan sebagai peran kader posyandu.

4.7 Pengabdian Masyarakat

- 1) Senam



Gambar 4. 7 Senam

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, praktikan mengadakan kegiatan senam bersama di posko praktikum dengan mengundang RT 04 dan warga sekitar. Kegiatan ini meliputi senam sehat dan kumpul mengobrol. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan mempererat tali silaturahmi.

- 2) Jejak Praktikum



Gambar 4. 8 Jejak Paktikum

Jejak praktikum dilakukan sebagai acara terahjir yang dilakukan oleh praktikan sebagai ucapan terima kasih kepada desa dan seisinya. Kegiatan ini

berjalan dengan banyak rangkaian kegiatan dimulai dari sambutan ketua kelompok praktikum, sambutan kepala desa, pemberian plakat dan sertifikat kepada desa, penampilan seni tari dan seni lainnya dari masyarakat desa, penampilan dari praktikan hingga pemberian *doorprize*.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Group work dan *community work* adalah dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pekerjaan sosial. Dalam konteks intervensi di Desa Cisantana, kedua pendekatan ini bekerja sama untuk memberdayakan kader Posyandu dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan memahami keterkaitan antara keduanya, pekerja sosial dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. *Group work* dan *community work* adalah dua konsep dalam pekerjaan sosial yang saling melengkapi dan seringkali berjalan beriringan. Keduanya melibatkan interaksi antara individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Keterkaitan dalam Konteks Intervensi di Desa Cisantana, Kader Posyandu sebagai Kelompok yang mana Kader Posyandu dapat dianggap sebagai sebuah group. Mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Intervensi yang dilakukan kepada kader Posyandu merupakan bentuk group work. Sedangkan Masyarakat Desa Cisantana sebagai Komunitas yang mana Masyarakat Desa Cisantana secara keseluruhan merupakan sebuah community. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kader Posyandu, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

Group Work Mendukung *Community Work* sebagai Peningkatan Kapasitas, melalui *group work* dengan kader Posyandu, keterampilan dan pengetahuan mereka ditingkatkan. Kader yang terlatih dengan baik akan lebih efektif dalam menjalankan program-program kesehatan di tingkat komunitas. Sedangkan *Community work* mendukung *group work* Membangun Jaringan yang mana *Community work* melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum. Hal ini memungkinkan kelompok untuk membangun jaringan yang lebih luas dan mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Capaian terbaik yang dirasakan oleh praktikan pada saat kegiatan praktikum komunitas yaitu dapat menjalankan program sesuai yang sudah dirancang pada saat perencanaan intervensi, selain itu capaian terbaik yang

praktikan rasakan ketika praktikan dapat menggapai kader dan *interest group* pada saat praktikan harus mengahmpiri satu per satu untuk asesmen lanjutan.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri, dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

Praktikan mendapatkan pengalaman untuk pengembangan diri yaitu praktikan merasakan bagaimana bekerja dengan masyarakat, dengan segala dinamika yang terjadi praktikan merasakan perbedaan dengan pada saat berpaktik di institusi. Praktikan merasakan peningkatan yang baik pada diri praktikan pada saat praktikan dapat menjanhkau beberapa *interest group* pada saat melakukan wawancara atau pada tahap asesmen, walaupun kurang optmal keran tidak dilkaukan secraa bersama sama namun hasil dari asesmen cukup untuk menjadi alasan untuk terbentuknya rencana inervensi.

Pengalaman praktikan dari Pengembangan profesional calon pekerja sosial mendapat banyak pengetahuan dari yang berdasarkan teori hingga terjadi di dunia nyata. Dalam konteks pengembangan profesional, praktikum ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik pekerjaan sosial di komunitas. praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang proses dialog, asesmen, perencanaan, terminasi hingga evaluasi dan rujukan. Selama melakukan praktikku di komunitas praktikan mendapat pengalama profesioanl calon pekerja sosial dari degi menganalisiskebutuhan komunitas dengan cara melakukan asesmen dengan *tools* MPA, mercancang dan melaksanakan program pembeerdayaan kepada kaer posyandu, praktikan dapat mengembangkan keterampilan kmunikasi baik bekerja dengan individu dan kelompok dalam komunitas, melakukan kolaborasi dan jaringan yang mana praktikan belajar untuk bekerja sama dengan berbagai stake holder.

Dilemma etik yang praktikan rasakan ketika kesejahteraan masyarakat bertemu dengan kepentingan individu yang mana praktikan sebagai calon pekerja sosial memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dalam mendapatkan manfaat pada peran kader posyandu. Namun, praktikan juga harus memperhatikan kepentingan dari kader posyandu itu sendiri seperti memiliki pekerjaan yang membuat peran kader posyandu kurang optimal. Namun dalam hal dilema etik ini praktikan sudah melakukan diskusi dengan Tim Kerja Masyarakat dan *stakeholder* di Desa

Cisantana yang mana praktikan meminta dukungan serta mendapat arahan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan yang ada.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

5.3.1 P2K2 Program Keluarga Harapan



Gambar 5. 1 P2K2 Program Keluarga Harapan

Praktikan mengikuti kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) Program Keluarga Harapan Dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam pendampingan sosial dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, praktikan mengikuti kegiatan P2K2 dan terlibat langsung dalam pendampingan keluarga penerima manfaat PKH. Kegiatan ini meliputi pendataan keluarga, home visit untuk verifikasi data, serta memberikan konseling terkait pemanfaatan bantuan sosial. Melalui kegiatan ini, diharapkan praktikan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan layanan sosial kepada masyarakat, memahami tantangan dalam pelaksanaan program, dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan program.

5.3.2 Posyandu



Gambar 5. 2 Posyandu

Sebagai bagian dari program kerja sama dengan puskesmas, praktikan secara aktif terlibat dalam kegiatan posyandu bulanan di setiap dusun. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengamati langsung proses pelayanan kesehatan kepada bayi dan balita, serta membantu kader dalam menimbang berat badan dan tinggi badan anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan praktikan dapat memahami secara mendalam tentang program kesehatan ibu dan anak, meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat.

5.3.3 Pembagian PMT

Dalam upaya menurunkan angka prevalensi *stunting* di Indonesia, Baznas dan DT Peduli menginisiasi program pembagian makanan tambahan (PMT) khusus untuk anak-anak *stunting*. Melalui kegiatan *home visit*, petugas memberikan PMT yang kaya akan nutrisi dan memberikan konseling kepada orang tua terkait pentingnya gizi seimbang. Program ini diharapkan dapat memutus rantai *stunting* dan mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Tantangan yang dihadapi oleh praktikan yaitu kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat atau *target group* dan *interest group* dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, praktikan mengalami kesulitan dalam menyampaikan satu pendapat dari kader ke kader lain. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan praktikan mengampiri satu per satu kader dan *interest group*. Selain kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat, tantangan yang di hadapi oleh praktikan adalah bahasa.

Praktikan merasa tertantang pada saat mewawancarai atau berbicara dengan masyarakat karena bahasa yang digunakan praktikan tidak dapat mengerti, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa kami tidak memahami bahasa yang di gunakan dan solusi selanjutnya praktikan mengajak praktikan lain yang dapat berbahasa sunda sehingga dapat di terjemahkan oleh praktikan lain.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan (Temuan – Temuan Penting selama praktikum)

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada kesejahteraan sosial, melaksanakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari pendidikan di bidang pekerjaan sosial, dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan sosial. Desa Cisantana, yang menjadi lokasi praktikum komunitas, memiliki berbagai potensi dan masalah sosial, seperti kemiskinan, disabilitas, stunting, pengelolaan sampah, serta ketidakaktifan karang taruna. Meskipun memiliki program Posyandu yang baik, efektivitas penyuluhan kesehatan di desa ini masih perlu ditingkatkan, terutama di Dusun Malaraman. Solusi untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan termasuk pelatihan kader Posyandu, pengembangan materi yang lebih menarik, dan melibatkan tokoh masyarakat. Praktikum ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat.

Praktikan menemukan temuan-temuan penting yang dirasakan setelah melaksanakan praktikum komunitas yaitu penguasaan Kompetensi yang mana praktikum ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengaplikasikan secara langsung teori-teori pekerjaan sosial yang telah dipelajari, khususnya dalam konteks komunitas. Praktikan juga menemukan bagaimana rasanya bekerja dengan masyarakat dengan segala dinamika yang ada, praktikan dapat menerapkan proses intervensi kepada masyarakat dengan tahapan dialog, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi hingga rujukan yang pada dasarnya berbeda dengan praktikum laboratorium dan praktikum institusi sebelumnya. Selain itu, temuan penting menurut praktikan pada saat pelaksanaan praktikum komunitas yaitu pada saat tahap dialog, pada tahap dialog praktikan sangat disarankan untuk banyak - banyak interaksi dengan membangun relasi dan komunikasi karena hal ini akan sangat berpengaruh pada saat mencari *stakeholder* maupun *shareholder* hingga tahap pelaksanaan intervensi.

6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Berikut ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat dan penyuluhan sosial:

6.2.1. Pengembangan dan pemberdayaan Organisasi dan masyarakat

- 1) Penguatan kapasitas kader dengan pelatihan berkelanjutan untuk dapat melakukan penyuluhan edukatif kepada masyarakat
- 2) Pemanfaatan teknologi untuk dapat menyebarluaskan informasi atau menyuluhkan melalui media sosial terkait kesehatan atau kegiatan posyandu

6.2.2. Implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial

- 1) Peningkatan frekuensi atau intensitas penyuluhan
- 2) Peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Rajawali Pers. Jakarta.
- Circa. 2017. *Kajian Praktik Pekerjaan Sosia Makro (Teknik Dan Model Pengembangan Masyarakat)*. Bandung
- Dhimas, Ega Pangestu.2022. *Optimalisasi Kinerja Basarnas Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang*. UNIMAR AMNI. Semarang
- Efendi, Mohammad Yusuf. 2021. *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan Pertama. Polije Pres. Jawa Timur
- Heria, Erlina. 2013. *Pernanan Pekerja Sosial dalam Pengembangan Masyarakat*. Bandung
- Hidayah, Nor. 2018. *Persepsi Ibu Tentang Peran Kader Terakit Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia. Banjarmasin
- Manis Mustika Dewi, Ni Putu. 2018. *Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Puskesmas li Denpasar Selatan*. Jurusan Kebidanan. Denpasar
- Najwa, Intan. 2019. *Perspektif Masyarkat Terhadap Penentuan Hitungan Eton Dalam Perkawinan Di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. IAIN. Kediri
- Nani, Maha. 2013. *Community Organization / Community Development*. Bandung
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomo 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu
- Suaib. 2023. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarkat*. Cetakan Pertama. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun masyaralat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Cetakan ketiga. PT Refika Aditama. Bandung
- Suharto, Edi 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Buku Saku Posyandu
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial
- Wahyuni, Siti. 2018. *Pelaksanaan Penyuluhan Oleh BNN Kota Pekanbaru Dalam Menyampaikan Informasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat*. Universitas Islam Riau. Riau

- Wahyono, Eko. 2018. *Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotan*. Tangerang
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Cetakan ke-1. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Kardeti, Denti. Dkk. 2024. *Pedoman Praktikum Komunitas 2024 Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial*. Politeknik kesejahteraan sosial bandung. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-1							Keterangan
		28 Okt	29 Okt	30 Okt	31 Okt	01-Nov	02-Nov	03-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046								
Agil Maulana Acimata	2104054	Agil	Agil	Agil	Agil	Agil	Agil	Agil	izin pulang mon Pening 40 h. A. m
Alya Fauziyah	2104072								
Shopy Putri Agustina S	2104080								
Umrah Khaerunnisa M	2104092								
Lestari	2104099								
Naila Fadilah	2104130								
Yuricha Aldila Putri	2104160								
Mezzaluna Yuhsein Ristalia	2104166								
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243								
Haikal Fajar Machmuda	2104259								
Muhammad Jafar Sidik	2104279								

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata
 21.04.054

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-2							Keterangan
		04-Nov	05-Nov	06-Nov	07-Nov	08-Nov	09-Nov	10-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Alya fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

[Signature]
Agil Maulana Adinata
 21.04.054

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-3							Keterangan
		11-Nov	12-Nov	13-Nov	14-Nov	15-Nov	16-Nov	17-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Alya Fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldia Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

[Signature]
Agil Maulana Adinata
 21.04.054

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-4							Keterangan
		18-Nov	19-Nov	20-Nov	21-Nov	22-Nov	23-Nov	24-Nov	
Rani Dewi Maharani	2104046								
Agil Maulana Adinata	2104054								
Alya Fauziyah	2104072								
Shopy Putri Agustina S	2104080								
Umrah Khaerunnisa M	2104092								
Lestari	2104099								
Naila Fadilah	2104130								
Yuricha Aldila Putri	2104160								
Mezzaluna Yuisin Ristalia	2104166								
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243								
Haikal Fajar Machmuda	2104259								
Muhammad Jafar Sidik	2104279								

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata
 21.04.054

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-5							Keterangan
		25-Nov	26-Nov	27-Nov	28-Nov	29-Nov	30-Nov	01-Dec	
Ratu Dewi Maharani	2104046			libur					
Agil Maulana Adinata	2104054			libur					
Alya fauziyah	2104072			libur					
Shopy Putri Agustina S	2104080			libur					
Umrah Khaerunnisa M	2104092			libur					
Lestari	2104099			libur					
Naila Fadilah	2104130			libur					
Yuricha Aldila Putri	2104160			libur					
Mezzaluna Yuhsein Ristalia	2104166			libur					
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243			libur					
Haikal Fajar Machmuda	2104259			libur					
Muhammad Jafar Sidik	2104279			libur					

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata
 21.04.054

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-6					Keterangan
		02-Dec	03-Dec	04-Dec	05-Dec	06-Dec	
Ratu Dewi Maharani	2104046						
Agil Maulana Adinata	2104054						
Alya fauziyah	2104072						
Shopy Putri Agustina S	2104080						
Umrah Khaerunnisa M	2104092						
Lestari	2104099						
Naila Fadilah	2104130						
Yuricha Aldila Putri	2104160						
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166						
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243						
Haikal Fajar Machmuda	2104259						
Muhammad Jafar Sidik	2104279						

Mengetahui,
 Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata
 21.04.054

Lampiran 2 Surat Undangan MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

No : 015/04/Pan.PrakKomunitas/11/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Undangan**

Kuningan, 5 November 2024

Yth.
Kepala Seksi Kesejahteraan

di
Tempat,

Dengan ini kami sampaikan dalam pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi terkait Desa Cisantana menggunakan *Method Partisipatory Asesment (MPA)*.

Sehubungan akan dilaksanakan pertemuan, Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Kelompok 7 Desa Cisantana dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri kegiatan pertemuan, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 8 November 2024

pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB

tempat : Aula Balai Desa Cisantana


Mengingat sangat pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Koordinator Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,


Agil Maulana Adinata
NRP 21.04.054

Sekretaris Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,


Shopy Putri Agustina S
NRP 21.04.080

Mengetahui
Kepala Desa Cisantana,

Ano Suratno, A.Md

Lampiran 3 Daftar Hadir MPA

**DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA**

Praktikum Komunitas Desa Cisantana

Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

2024

Nama Kegiatan : MPA

Hari, Tanggal Kegiatan : Jumat, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TOTO SUCIYTO	P. Cisantana KETUA PERUM	
2	TRI	Pendamping OBC	
3	Rm. A Dedi o l c .	Kepaja tal	
4	Juli AND	Kl. pp . KAC	
5	Nuriyah.	Ket. pokja I	
6	AND SURATNA	Kepja	
7	Natalia sst BZL	Kas. Pustwan	
8	AGUS.S	Ket BUNDAS	
9	ILMAN DINIUGRAT	PEMDES	
10	HERI HERDIANA	KADUS	
11	Ilman	P. Desa	
12	Jati Cahyadi	Kader	
13	nutan may	Pokja 2 DKK	
14	Ai Rohayati	Pokja 2	
15	MurniWati	"	
16	Andri	kadus	
17	Alno Santan no.	RW Sukmanah	
18	NARSAH SOFYATO	KADUS	
19	Tono. K	Kader	

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA



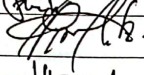
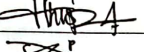

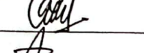
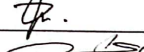
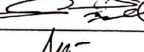
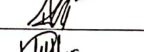



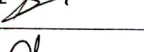
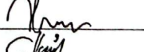
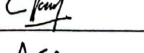
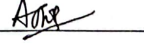
Praktikum Komunitas Desa Cisantana

Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

2024

Nama Kegiatan : MPA

Hari, Tanggal Kegiatan : Jumat, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
20	UNDAH	Peronggal	
21	AYOH	Kader	
22	Iyom Fomdaniyah	Perangkat	
23	UUN	..	
24	Shopy Putri Agustina S	mahasiswa	
25	Alya Fauziyah	Mahasiswa	
26	Mezzaluna Yuhsin Pistalia	Mahasiswa	
27	Yuricha Aldila Putri	Mahasiswa	
28	Naila Fadilah	Mahasiswa	
29	Umrah Khaerunnisa M	Mahasiswa	
30	Lestari	mahasiswa	
31	Ratu Dewi Maharani	Mahasiswa	
32	Muhammad Jafar Sidiq	Mahasiswa	
33	Hafid Firdaus M	Mahasiswa	
34	Berlian Zaqwan Firdaus Azzam A	Mahasiswa	
35	Agil Masprita Adinata	mahasiswa	
36			
37			
38			

Lampiran 4 Berita Acara MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN PERTEMUAN WARGA**

Pada hari Jumat, tanggal 08 November 2024, pukul 09.00-11.00 WIB telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan menggali informasi terkait Desa Cisantana menggunakan Metode Partisipatory Asesment (MPA) Praktikum Komunitas kelompok 7 di Desa Cisantana Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung. Pertemuan bertempat di Rua Balai Desa Cisantana dengan jumlah peserta 37.....peserta dengan hasil pembahasan terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Kuningan, 08 November 2024

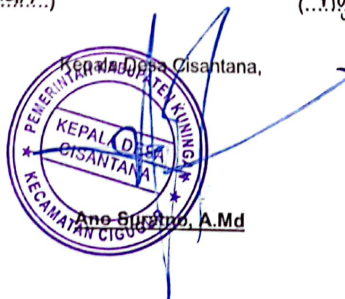
Mengetahui,

Pendamping Lapangan
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,



(ILMAH DININGSRAY)

Koordinator Kelompok
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,



(Agi Maulana A.)



Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan


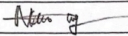

















KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id



DAFTAR HADIR PERTEMUAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CISANTANA

Nama Kegiatan : Penyuluhan Pola Asuh dan Pendampingan Anak
 Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2024
 Waktu : 09.00 - 11.00
 Tempat : Posyandu Mekar Aman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ali	P KK	
2.	Mathalia	Bidan Desa	
3.	WUN Nuramian	Kader	
4.	Posmeca	Kader	
5.	Dinda Nuruzizah	Kader	
6.	Yarah Rakyah	Kader	
7.	Siti HAUMAH	kader	
8.	Meitha	TBM	
9.	Syju	Orang tua	
10.	ANI	- - -	
11.	ITA	Orang tua	
12.	anah	orang tua	
13.	INA	PLKB	
14.	Umrah Khaerunnisa M	Praktikan	
15.	Alia Fauziah	Praktikan	
16.	Naka Fadiah	Praktikan	
17.	Mezzluna Yuhisn	Praktikan	

Lampiran 6 Surat Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email.humas@poltekesos.ac.id

No : 041/04/Pan.PrakKomunitas/12/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Undangan**

Kuningan, 3 Desember 2024

Yth. Kepala Dusun Ciputri

di
Tempat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang berlangsung sejak 28 Oktober – 6 Desember 2024 sehingga akan segera berakhir, dengan ini kami Mahasiswa Poltekesos Bandung akan mengadakan **acara perpisahan dan penutupan Kegiatan Praktikum Komunitas kepada masyarakat Desa Cisantana**. Kami mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri acara, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

pukul : 12.30 s.d 15.00 WIB

tempat : Aula Balai Desa Cisantana

Mengingat sangat pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Koordinator Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,


Agil Maulana Adinata
NRP 21.04.054

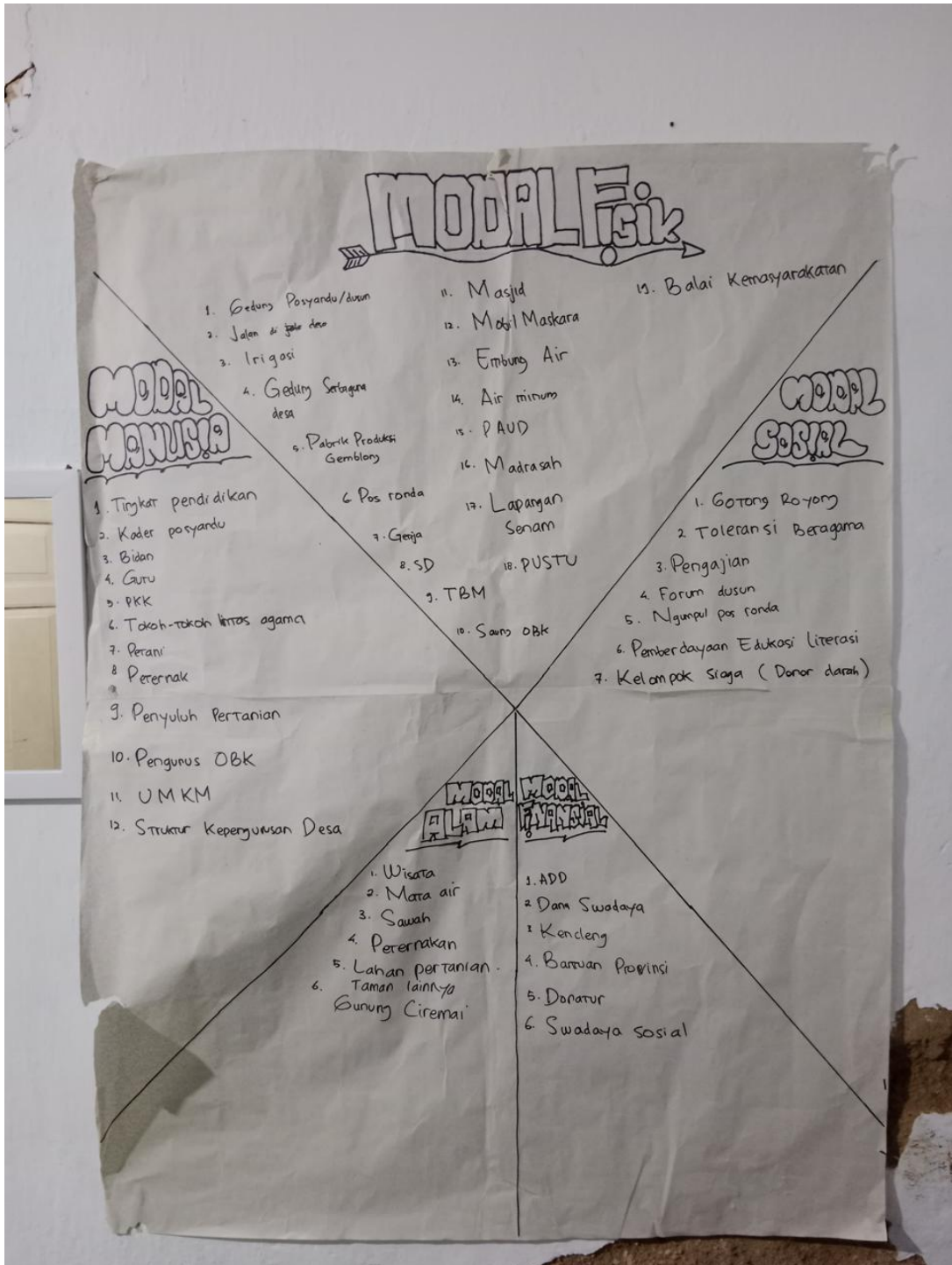
Sekretaris Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,


Shopy Putri Agustina S
NRP 21.04.080

Mengetahui,
Kepala Dusun Cisantana

Ano Suratno, A.Md

Lampiran 8 Hasil SLA



Lampiran 9 Dokumentasi



Dokumentasi. Penyuluhan Peran Kader Posyandu



Dokumentasi. Wawancara Bidan Desa



Dokumentasi. Penyuluhan PLKB



Dokumentasi. Wawancara Kader Posyandu



Dokumentasi. Wawancara Kader Posyandu



Dokumentasi. *Community Inlovemnet* Informal



Dokumnetasi. Kegiatan Posyandu



Dokumentasi. Silaturahmi Kepala Dusun



Dokumentasi. *Transect Walk* ke UMKM



Dokumentasi. Kegiatan TOP



Dokumentasi. Kegiatan MPA dan SLA



Dokumentasi. Pertemuan Formal bersama Kepala Desa



Dokumentasi. Pertemuan dengan PKK



Dokumentasi. Pertemuan dengan Shareholder



Dokumentasi. Transect Walk UMKM



Dokumentasi. Pertemuan dengan Pengurus OBK

Lampiran. 10 Materi Penyuluhan

PENGASUHAN DAN PENDAMPINGAN ANAK

Oleh : Mahasiswa Praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial BANDUNG

MATERI

- POLA ASUH ANAK
- Lembaga Ramah Anak
- Dukungan Keluarga
- Teknik Pendampingan Anak

Pola Asuh

Parenting style (gaya pengasuhan) adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak.

Pola asuh merupakan tata cara orang tua dalam merawat dan membentuk karakter pada anak, sehingga dalam mengasuh banyak yang perlu diperhatikan terutama pada pertumbuhan dan perkembangan.

Peran seorang ibu sangat penting

1. Pemberian nutrisi pada anaknya
4. Memberikan makananan yang mengandung gizi yang baik dan sehat.
2. Mampu memberikan perhatian
5. Menerapkan kebersihan diri maupun anak juga lingkungan
3. Memberikan pengasuhan tentang cara makan
6. Memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik.

Dukungan

Penting untuk menyesuaikan pendekatan pengasuhan agar mendukung perkembangan positif anak.

dukungan keluarga dapat saling menguatkan dan kemampuan anggota keluarga, menciptakan suasana saling mendukung

Jenis Dukungan Keluarga

- Dukungan informasional.**
Memberikan informasi, saran, dan bimbingan kepada orang tua.
- Dukungan instrumental.**
Pemberian alat, tenaga, dan tenaga.
- Dukungan emosional.**
Memberikan dukungan emosional, perhatian, dan kasih sayang.
- Dukungan penilaian.**
Membantu orang tua, evaluasi dan kritik kelakuan yang baik.

Apa itu?

Lembaga Ramah Anak adalah suatu wadah yang memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan hak-haknya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Lembaga Ramah Anak.

Syarat

Berikut syarat lembaga ramah anak:

LEGALITAS

→

PENGELOLAAN

→

FASILITAS

PENERAPAN

PERSIAPAN

1. Menyediakan ruangan yang nyaman dan menarik bagi anak.
2. Proses pelayanan yang lebih ramah dan sesuai dengan bahasa anak
3. Pengelolaan program yang menarik dan menarik minat anak secara terjadwal

Bentuk Kegiatan

1. **EDUKASI**
Program pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti kelas seni, dan literasi.
2. **REKREASI**
meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak secara motorik.
3. **OLAHRAGA**
Program olahraga yang melatih fisik dan mental anak

Pendampingan anak 0-12 tahun

STIMULASI AWAL

KEMANDIRIAN

SOSIALIASI

Lampiran. 11 Poster Penyuluhan

The infographic features a warm orange and green color palette. At the top left, there are two logos: a blue circular logo with a white flower-like shape and a green shield-shaped logo with a white cross. The background is a stylized landscape with green hills, trees, and a blue sky with white clouds. The title 'PERAN KADER' is written in large, white, bubbly letters, with 'BUKU SAKU POSYANDU' in a smaller, white, sans-serif font below it. The main content is organized into three sections, each with an illustration and a list of tasks. The first section, 'Pengerak', shows a health worker in a white coat talking to a family. The second, 'Penyuluh', shows a health worker sitting on the floor reading to a group of children. The third, 'Penggerak', shows a baby on a scale. The text is in Indonesian.

PERAN KADER

BUKU SAKU POSYANDU

Pengerak

Tugas kader terbagi menjadi 3:

1. Sebelum Hari Posyandu

- 1) Persiapan penyelenggaraan kegiatan posyandu
- 2) Menyebarluaskan informasi tentang hari buka posyandu
- 3) Melakukan pembagian tugas antar kader
- 4) Menyiapkan PMT dan bahasa penyuluhan

2. Pada Hari Buka

- 1) Melakukan 5 pos; pendaftaran, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pencatatan data perkembangan anak dan konsultasi
- 2) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh, tumbuh kembang dll. Memotivasi dan pemberian penghargaan kepada orangtua

3. Sesudah Hari Posyandu

- 1) Melakukan kunjungan rumah bagi orangtua yang tidak hadir
- 2) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan posyandu hari tersebut untuk rencana tindak lanjut

Penyuluh

Melakukan penyuluhan ke orangtua dengan Balita terkait pola asuh anak agar dapat memantau tumbuh kembang anak dan anak tumbuh sehat, aktif dan tanggap atau sesuai permasalahan yang muncul

Kader Posyandu menjalankan fungsi dan tugasnya (tupoksi) sebagai pencatatan, penggerak dan penyuluh